

**PENGARUH INVESTASI RISET DAN PENGEMBANGAN
TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Andika Arif Sukrawan
No. Mahasiswa : 02 312 062

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**PENGARUH INVESTASI RISET DAN PENGEMBANGAN
TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR**



Oleh:

Nama : Andika Arif Sukrawan
No. Mahasiswa : 02 312 062

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**PENGARUH INVESTASI RISET DAN PENGEMBANGAN TERHADAP
EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

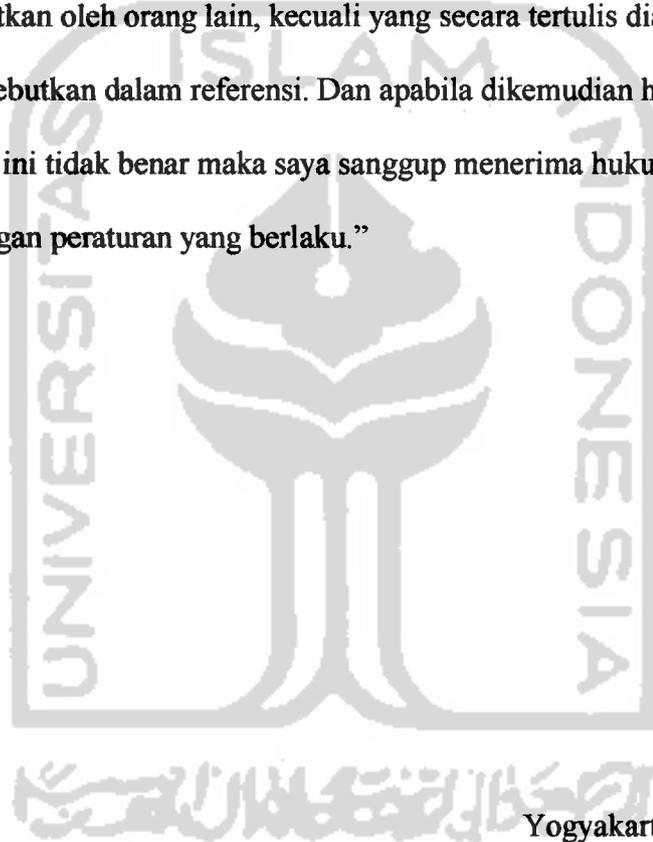
Oleh:

Nama : Andika Arif Sukrawan
No. Mahasiswa : 02 312 062

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 12 April 2006

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

(Andika Arif Sukrawan)

**PENGARUH INVESTASI RISET DAN PENGEMBANGAN TERHADAP
EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Hasil Penelitian



diajukan oleh:

Nama : Andika Arif Sukrawan
No. Mahasiswa : 02 312 062
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 19 April 2006
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hadri Kusuma', is written over the printed name below.

(Hadri Kusuma, Dr, MBA)

HALAMAN MOTTO

“Pelajarilah ilmu, karena belajar merupakan kebaikan, mempelajari ilmu adalah jihad, mencari ilmu adalah sedekah dan menggunakan ilmu bagi yang membutuhkan adalah suatu bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT”

(Hadist Nabi)

“Tuntutlah ilmu walau di negeri Cina, sebab menuntut ilmu agama itu wajib atas tiap orang muslim. Sesungguhnya Malaikat menghamparkan sayapnya pada orang yang menuntut ilmu karena ridha dengan apa yang dituntut”

(H.R. Ibn Abdul Barr)

“Hidup ini seperti cakrawala

Saat kita maju kedepan

Ufuk berkembang tanpa batas

Ilmu seperti bayangan tubuh kita didepan matahari

Sewaktu kita kejar, ia lari”

(Kahlil Gibran)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan buat Ibu dan Bapak tercinta (atas doa dan kasih sayangnya) serta adikku atas perhatian dan dukungannya.



Kupersembahkan juga buat :

Sahabatku di kontrakan, Budi, Pitra, Heru, terima kasih atas bantuan dan semangatnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Investasi Riset dan Pengembangan Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai upaya menempuh salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Hadri Kusuma, Dr, MBA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih sudah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ibu Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar yang telah mendidik dan melimpahkan ilmu pengetahuan selama kuliah hingga kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

5. Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mencari data yang sangat berguna pada penelitian ini.
6. Bapak dan Ibuku yang telah dengan sabar dan tulus ikhlas memberikan dorongan dan doa restunya serta kasih sayangnya.
7. Keluarga besar di Jakarta, Lampung, Kebumen, Yogyakarta dan di Magelang yang tidak bosan memberikan semangat dan dukungan.
8. Teman-teman kelas A angkatan 2002, Rio, Debrian, Adit, Darul, Dopin, Ari, Arief, Gamal, Dayat, Dodi, Haris, Toyib, Hafidz, Ogep, Obong, Ray, Ucil, Miko, Ridwan, Wahyu, dan masih banyak yang tidak dapat disebutkan satu-satu, terima kasih atas perhatian dan kebersamaan kita selama menuntut ilmu.
9. Teman-teman kontrakan, Budi, Pitra, Heru dan teman-teman kost lama, Faist, Rendi, Wawank, Wesa, Husmin, Davit, Cecep, Jendry, Olan, Dedy, Sigit, Bowo', Rembo, Fafa, Andre Boz terima kasih atas segala kebersamaan yang telah kita jalani dan tidak akan pernah terlupakan.
10. Bapak Sihono yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kost selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas segala perhatian dan kesabarannya.
11. Teman-teman di Magelang dan di Jogjakarta; Helmi, Ajeng, Jembrong, Dimas, Perdana, Dini, Anissa, Hani, Intan, Adi, Hery, Wulan, Wulung, Erik, Genk Pogosat "*keep in touch*", Bagus (makasih banyak udah bantuin cari data), Shierly,

Pipiet “yang ngaku sweet” (makasih ya udah ngajarin statistik) dan masih banyak yang lain. Kalian adalah anugerah terindah yang pernah kumiliki.

12. Teman-teman Juventini, terima kasih telah memberikan inspirasi dan motivasi untuk selalu semangat dalam kehidupan sehari-hari.
13. Teman-teman KKN SL-96 angkatan XXX, dan warga Pondok Kulon, Kali Tirto, Berbah, terima kasih atas segala pengalaman yang sangat berharga.
14. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan, dukungan, masukan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian tugas akhir ini pasti banyak sekali kekurangan dan kesalahan yang peneliti lakukan baik itu disengaja maupun tidak. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan sebagai referensi.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 12 April 2006

Penyusun;

(Andika Arif Sukrawan)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Grafik	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pokok Permasalahan	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1 Laporan Keuangan	8
2.2 Riset dan Pengembangan	10
2.3 Pelaporan Keuangan Pada Tahap Riset dan Pengembangan	13
2.4 Riset dan Pengembangan dan Nilai Perusahaan	14
2.5 Riset dan Pengembangan dan Kinerja Perusahaan	16
2.6 Aktiva dan Beban Dalam Riset dan Pengembangan	18
2.7 Telaah Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.2 Variabel Penelitian	24
3.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	24
3.3.1 Instrumen Penelitian	24
3.3.2 Metode Analisis	26
3.3.3 Pengujian Hipotesis	27
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	27
4.1 Data Deskriptif	30
4.2 Korelasi Antar Variabel	32
4.3 Pembahasan	34
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	34
4.5 Pembahasan Hipotesis	35
4.5.1 Pembahasan Hipotesis 1	35
4.5.2 Pembahasan Hipotesis 2	36
4.5.3 Pembahasan Hipotesis 3	37

4.5.4 Pembahasan Hipotesis 4	38
4.5.5 Pembahasan Hipotesis 5	39
4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik	40
4.6.1 Uji Normalitas Data	40
4.6.2 Uji Multikolinieritas	41
4.6.3 Uji Autokorelasi	42
4.6.4 Uji Heteroskedastisitas	43
4.7 Implikasi Hasil Penelitian	44
BAB V PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Keterbatasan Penelitian	48
5.3 Saran-Saran	48
Daftar Pustaka	50



DAFTAR TABEL

	Hal
4.1.1 Data Deskriptif	31
4.2.1 Hasil <i>Pearson Correlations Matrix</i>	32
4.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis	35



DAFTAR GRAFIK

4.6.1.1 Histogram	Hal 40
4.6.1.2 Normal Plot	40
4.6.4.1 Scatterplot	44



DAFTAR LAMPIRAN

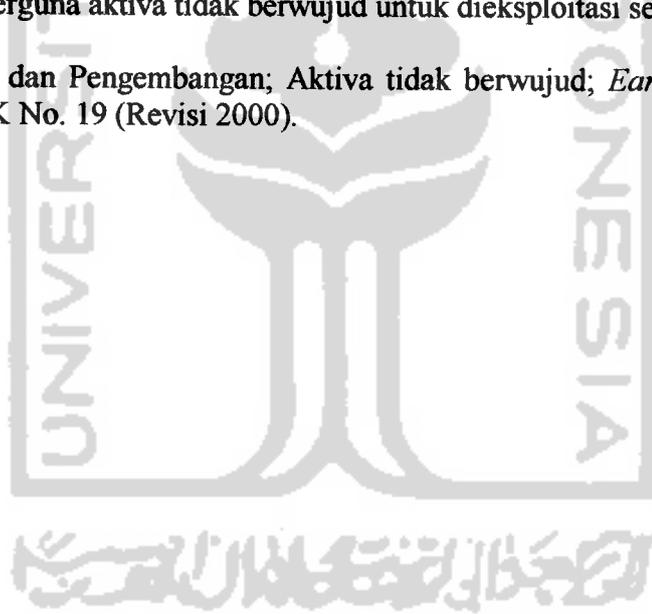
Lampiran	Hal
1. Daftar Nama Perusahaan	51
2. Pembiayaan Riset dan Pengembangan 2000	52
3. Pembiayaan Riset dan Pengembangan 2001	53
4. Pembiayaan Riset dan Pengembangan 2002	54
5. Pembiayaan Riset dan Pengembangan 2003	55
6. Pembiayaan Riset dan Pengembangan 2004	56
7. Kapitalisasi Riset dan Pengembangan 2000	57
8. Kapitalisasi Riset dan Pengembangan 2001	58
9. Kapitalisasi Riset dan Pengembangan 2002	59
10. Kapitalisasi Riset dan Pengembangan 2003	60
11. Kapitalisasi Riset dan Pengembangan 2004	61
12. Kapitalisasi Riset dan Pengembangan Untuk Aktiva 2000	62
13. Kapitalisasi Riset dan Pengembangan Untuk Aktiva 2001	63
14. Kapitalisasi Riset dan Pengembangan Untuk Aktiva 2002	64
15. Kapitalisasi Riset dan Pengembangan Untuk Aktiva 2003	65
16. Kapitalisasi Riset dan Pengembangan Untuk Aktiva 2004	66
17. Kapitalisasi Aktiva Untuk Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan 2000..	67
18. Kapitalisasi Aktiva Untuk Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan 2001..	68
19. Kapitalisasi Aktiva Untuk Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan 2002..	69
20. Kapitalisasi Aktiva Untuk Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan 2003..	70
21. Kapitalisasi Aktiva Untuk Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan 2004..	71
22. Operasi Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan 2000	72
23. Operasi Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan 2001	73
24. Operasi Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan 2002	74
25. Operasi Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan 2003	75
26. Operasi Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan 2004	76
27. Earning Per Share 2000, 2001 dan 2002	77
28. Earning Per Share 2003 dan 2004	78
29. Hasil Regresi	79
30. Pearson Correlations Matrix	82
31. Statistik Deskriptif	83

ABSTRAK

Pertumbuhan pada sektor industri manufaktur didasarkan pada eksploitasi, inovasi produk dan pelayanan yang diperoleh dari investasi riset dan pengembangan (R&P). Jika pengeluaran belanja R&P diumumkan dalam strategi perusahaan maka akan berpengaruh secara signifikan pada menurunnya kinerja keuangan khususnya yang berhubungan dengan pendapatan bersih, dan laba.

Pada PSAK No.19 (Revisi 2000), pengeluaran R&P dapat dihitung sebagai biaya maupun aktiva. Pilihan ini memiliki dampak pada kinerja keuangan tetapi pengaruh ini sulit untuk diramalkan karena pengeluaran R&P akan menambah informasi yang asimetri antara pemegang saham dan manajer. Kesimpulan menunjukkan bahwa perusahaan akan lebih baik mengkapitalisasi pembiayaan R&P-nya untuk menaikkan *earning per share* jika perusahaan tersebut mampu secara penuh membuat berguna aktiva tidak berwujud untuk dieksploitasi secara komersial.

Kata kunci: Riset dan Pengembangan; Aktiva tidak berwujud; *Earning Per Share*; PSAK No. 19 (Revisi 2000).



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan pemikiran manajemen dan bisnis memperlihatkan bahwa inovasi berperan semakin dominan dan diperlukan dalam proses produksi dan operasi, terutama untuk menghadapi lingkungan persaingan produk dan pasar yang semakin beragam dan luas. Bahkan ada pendapat bahwa inovasi merupakan kriteria keberhasilan dalam persaingan dewasa ini. Pengendalian inovasi tampak pada upaya perusahaan-perusahaan multinasional untuk menyelenggarakan penelitian dan pengembangan secara kompetitif.

Dalam praktek persaingan pasar, banyak perusahaan multinasional mengupayakan peningkatan kemampuan inovasi, terutama inovasi produk sebagaimana dengan ditetapkannya kegiatan penelitian dan pengembangan. Banyak perusahaan lebih menekankan penelitian dan pengembangan untuk mampu menanggapi kondisi kompetitif di masa datang. Menurut Pauwels, Silva, Srinivasan, dan Hanssens (2003), pengenalan produk baru akan memberi efek positif pada nilai dan kinerja perusahaan. Hal itulah yang diinginkan perusahaan yang sedang melakukan riset dan pengembangan.

Pertumbuhan pada sektor teknologi industri didasarkan pada eksploitasi, inovasi produk dan pelayanan yang diperoleh dari investasi riset dan pengembangan (R&P). Jika pengeluaran belanja R&P diumumkan dalam strategi perusahaan maka

akan berpengaruh secara signifikan pada menurunnya kinerja keuangan khususnya yang berhubungan dengan pendapatan bersih, dan laba.

Dikutip dari penelitian Lantz dan Sahut (2005), pengeluaran belanja R&P dapat dihitung sebagai biaya ataupun aktiva. Adanya dua pilihan pengakuan pengeluaran belanja R&P ini dapat berdampak pada kinerja keuangan tetapi efek yang ditimbulkan sulit untuk diperkirakan karena penambahan pengeluaran ini merupakan bentuk informasi yang asimetris antara pemegang saham dan manajer. Pengeluaran belanja untuk R&P bersifat strategi dan mudah berubah karena berfokus pada kenaikan perputaran produk dan berorientasi pada bagaimana mewujudkan strategi perusahaan. Lebih lanjut, pengendalian dari aktivitas R&P terlalu sulit karena pengembangan proyek teknologi yang kompleks secara umum menambah pengendalian biaya untuk informasi yang asimetris.

Investasi R&P diperlukan sebuah perusahaan untuk mendapatkan sebuah keunggulan kompetitif dalam sebuah pasar persaingan. Keunggulan tersebut dapat berupa barang produksi ataupun jasa pelayanan, yang mempunyai tujuan untuk menarik konsumen. Di Indonesia, penelitian yang mengacu pada investasi teknologi telah banyak dilakukan. Seperti yang telah disimpulkan oleh Neni Meidawati (2004) bahwa penambahan investasi teknologi banyak dipengaruhi secara signifikan oleh perencanaan teknologi informasi. Sedangkan Heru Kristanto (2001) mengemukakan bahwa penerapan teknologi baru pada suatu perusahaan membutuhkan proses untuk diperkenalkan, karena penerapan teknologi akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.

Proses perencanaan teknologi merupakan tahap yang penting karena salah satu kunci keberhasilan produk secara komersial bergantung dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi teknologi. Merencanakan investasi R&P dalam suatu perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan teknologi terbaru tetapi juga harus mempertimbangkan skala ekonomis dan ruang lingkup industri khususnya luas dan jangkauan pasar. Dengan adanya pemikiran tersebut, perusahaan akan mampu memproduksi pada tingkat biaya rendah, kualitas produk yang tinggi serta dapat diterima oleh konsumen, sehingga dapat mencapai pasar yang diinginkan.

Penelitian yang telah dilakukan di luar negeri sebelumnya menyatakan bahwa perusahaan yang mengusahakan pengeluaran investasi R&P secara intensif dapat memperkokoh posisi mereka dalam pasar dengan meningkatkan penjualan mereka. Lantz dan Sahut (2005) menyimpulkan bahwa pengeluaran belanja investasi R&P dapat memberikan sinyal bagaimana posisi strategi sebuah perusahaan. Sedangkan perusahaan yang didefinisikan menerapkan investasi R&P yang intensif yaitu perusahaan yang mempunyai rasio biaya R&P yang tinggi dan rasio kapitalisasi R&P yang tinggi.

Menurut Galia dan Legros (2004), tingkat anggaran riset yang tinggi diasosiasikan dengan tingginya kemungkinan inovasi sebuah perusahaan. Sedangkan Vioinea dan Simionescu (2004) yang meneliti perusahaan-perusahaan Rumania menyimpulkan bahwa investasi R&P lebih banyak dipengaruhi oleh persaingan pasar luar negeri daripada persaingan pasar dalam negeri. Atas dasar penelitian di luar negeri itulah peneliti termotivasi untuk meneliti bagaimana perkembangan investasi

R&P pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Tetapi dari penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa pengungkapan informasi riset dan pengembangan di Indonesia masih kurang, seperti dikutip dari penelitian Nur Sayidah (2004) bahwa di Indonesia perusahaan yang mengungkapkan informasi riset dan pengembangan masih sangat sedikit. Hanya 1% dari 93 sampel perusahaan yang mengungkapkan ramalan pengeluaran riset dan pengembangan dan 2% yang mengungkapkan perubahan besarnya pengeluaran riset dan pengembangan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan cara melihat pendapatan dan laba sebuah perusahaan. Pendapatan yang dihasilkan tinggi maka kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dianggap baik, dan tingkat laba bagi para pemegang saham merupakan faktor yang penting dalam proses pengambilan investasi. Dalam hubungannya dengan investasi R&P, Lantz dan Sahut (2005) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang menerapkan investasi R&P akan dapat bertahan selama perusahaan masih dapat memperoleh pendapatan. Jika tidak, akan terlihat proses kapitalisasi pengeluaran belanja R&P, yang akan menambah aktiva tak berwujud perusahaan itu. Pada akhirnya kapitalisasi R&P akan menjatuhkan neraca, dan berpengaruh negatif terhadap laba. Dalam kasus dimana keuntungan yang akan diharapkan di masa depan, pengeluaran belanja R&P akan memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan.

Atas dasar beberapa hal di atas, peneliti termotivasi untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lantz dan Sahut (2005) tentang investasi *research and development* dan kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi.

1.3 BATASAN PERMASALAHAN

Dalam penelitian ini objek studi dibatasi pada perusahaan manufaktur yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang selama lima tahun mempublikasikan *annual report* dan mengumumkan investasi riset dan pengembangan, dalam periode penelitian mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pembiayaan R&P, kapitalisasi R&P, kapitalisasi R&P untuk aktiva, kapitalisasi aktiva untuk aktiva tidak berwujud R&P, operasi aktiva tidak berwujud R&P terhadap *earning per share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan analisis mengenai ada tidaknya pengaruh investasi riset dan pengembangan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam rangka pengembangan pengetahuan dengan memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I** : yaitu Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, pokok permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.
- Bab II** : yaitu Landasan Teori tentang riset dan pengembangan, nilai perusahaan, kinerja perusahaan, telaah penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis.
- Bab III** : yaitu mengenai Metode Penelitian yang meliputi populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, metode analisis serta pengujian hipotesis.
- Bab IV** : yaitu tentang Analisis Hasil Penelitian yang menjelaskan tentang pengujian hipotesis yang dilakukan.
- Bab V** : yaitu Penutup, berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Di antara penelitian-penelitian pada kinerja, nilai dan risiko dari aktiva tidak berwujud, riset dan pengembangan (R&P) menempati posisi yang utama. Dalam hal ini peneliti melihat kembali kajian teori tentang pengaruh biaya R&P pada nilai perusahaan dan kinerja keuangan dengan menjelaskan konsep pelaporan keuangan bagi perusahaan dalam tahap R&P, dan konsep aktiva dibandingkan dengan beban sehingga diharapkan dapat menghasilkan asumsi yang lebih terperinci.

2.1 LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik (Belkaoui, 1993). Laporan keuangan ini merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

Menurut PSAK (2002) pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada paragraf 7, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Pemahaman dan dapat dibandingkannya laporan keuangan antar perusahaan akan semakin meningkat apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang

seragam dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos yang sejenis. Namun demikian dalam kenyataannya keseragaman tersebut mungkin sulit diterapkan bahkan dapat menghalangi perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan sesuai dengan kondisi masing-masing.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2002) pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (PSAK, 2002).

Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2002), Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok

besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

2.2 RISET DAN PENGEMBANGAN

Menurut PSAK No.19 (Revisi 2000)

Riset adalah penelitian orisinal dan terencana yang dilaksanakan dengan harapan memperoleh pembaruan pengetahuan dan pemahaman teknis atas ilmu yang baru. Pengembangan adalah penerapan temuan riset atau pengetahuan lainnya pada suatu rencana atau rancangan produksi bahan baku, alat produk, proses, sistem, atau jasa yang sifatnya baru atau yang mengalami perbaikan yang substansial, sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian.

Lebih lanjut dalam PSAK No.19 (Revisi 2000) juga menjelaskan dengan lebih rinci tentang riset dan pengembangan, secara ringkasnya sebagai berikut:

Tahap Riset

Perusahaan tidak boleh mengakui aktiva tidak berwujud yang timbul dari riset (atau tahap riset pada suatu proyek intern). Pengeluaran untuk riset (atau tahap riset pada suatu proyek intern) diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pernyataan ini menganut pandangan bahwa dalam tahap riset pada suatu proyek, suatu perusahaan

tidak dapat menunjukkan telah adanya suatu aktiva tidak berwujud yang akan dapat menghasilkan manfaat ekonomis masa depan. Dengan demikian, pengeluaran untuk riset selalu diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Tahap Pengembangan

Suatu aktiva tidak berwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada suatu proyek intern) diakui jika, dan hanya jika, perusahaan dapat menunjukkan semua hal berikut ini:

- a) kelayakan teknis penyelesaian aktiva tidak berwujud tersebut sehingga aktiva tersebut dapat digunakan atau dijual;
- b) niat untuk menyelesaikan aktiva tidak berwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya;
- c) kemampuan untuk menggunakan atau menjual aktiva tidak berwujud tersebut;
- d) cara aktiva tidak berwujud menghasilkan manfaat ekonomis masa depan, yaitu antara lain perusahaan harus mampu menunjukkan adanya pasar bagi keluaran aktiva tidak berwujud atau pasar atas aktiva tidak berwujud itu sendiri, atau, jika aktiva tidak berwujud itu akan digunakan secara intern, perusahaan harus mampu menunjukkan kegunaan aktiva tidak berwujud tersebut;
- e) tersedianya sumber daya teknis, keuangan, sumber daya lainnya untuk menyelesaikan pengembangan aktiva tidak berwujud dan menggunakan atau menjual aktiva tersebut; dan

- f) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aktiva tidak berwujud selama pengembangannya.

Dalam tahap pengembangan suatu proyek, kadang-kadang perusahaan dapat mengidentifikasi aktiva tidak berwujud dan menunjukkan bahwa aktiva tersebut akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomis masa depan. Hal itu dimungkinkan karena tahap pengembangan suatu proyek lebih maju jika dibandingkan dengan tahap riset.

Perlakuan Biaya Riset dan Pengembangan Menurut PSAK

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, aktiva tidak berwujud yang dihasilkan secara intern diperoleh dengan proses riset dan pengembangan. Dalam PSAK No. 19 paragraf 47, biaya perolehan aktiva tidak berwujud yang dihasilkan secara intern adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan sejak tanggal aktiva tidak berwujud pertama kali memenuhi kriteria pengakuan aktiva tidak berwujud. Dalam pengakuan beban, tahap riset selalu diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Sedangkan dalam tahap pengembangan, kadang-kadang perusahaan dapat mengidentifikasi aktiva tidak berwujud dan menunjukkan bahwa aktiva tersebut akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomis masa depan, sehingga dapat diakui sebagai aktiva tidak berwujud. Secara umum PSAK No.19 pada paragraf 35 menyatakan bahwa jika suatu perusahaan tidak dapat membedakan antara tahap riset dan tahap pengembangan pada suatu proyek intern untuk menghasilkan aktiva tidak berwujud, maka perusahaan memperlakukan pengeluaran untuk proyek itu seolah-olah sebagai pengeluaran yang dilakukan hanya pada tahap riset saja.

2.3 PELAPORAN KEUANGAN PADA TAHAP RISET PENGEMBANGAN

Dikutip dari PSAK No. 6 tentang Akuntansi dan pelaporan bagi perusahaan dalam tahap pengembangan, maka proses R&P pada suatu perusahaan bisa dianggap sebagai salah satu tahap pengembangan. Pada masa lalu banyak perusahaan dalam tahap pengembangan sering mengikuti praktek-praktek akuntansi dan pelaporan keuangan khusus, yang antara lain dilakukan dengan mengkapitalisasi atau menunda pembebanan semua jenis biaya yang terjadi tanpa mempertimbangkan kemungkinan pemulihannya atau mengurangi biaya-biaya tersebut pada pendapatan.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam tahap pengembangan menyajikan:

- (a) Posisi keuangan, arus kas serta hasil kegiatan pra operasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia bagi perusahaan yang telah beroperasi; dan
- (b) Informasi lainnya yang dipersyaratkan

PSAK No. 6 pada paragraf 5 menyatakan bahwa prinsip akuntansi yang berlaku umum berlaku bagi setiap perusahaan dalam tahap pengembangan baik dalam pengakuan pendapatan maupun dalam menentukan apakah biaya dibukukan sebagai beban pada periode berjalan, atau ditangguhkan pembebanannya (dikapitalisasi) untuk disusutkan atau diamortisasi selama beberapa periode sesuai dengan pemulihan manfaatnya di masa depan. Penangguhan pembebanan tersebut hanya terbatas pada biaya-biaya yang memiliki manfaat di masa depan yang antara lain meliputi beban pendirian perusahaan.

Laporan keuangan pokok dan informasi lainnya yang perlu disajikan meliputi:

- (a) Neraca, termasuk kerugian kumulatif yang dilaporkan dengan judul yang jelas seperti “kerugian kumulatif selama tahap pengembangan” dalam kelompok ekuitas;
- (b) Laporan Laba Rugi yang menunjukkan jumlah pendapatan dan beban selama periode termasuk jumlah kumulatif sejak pendirian perusahaan;
- (c) Laporan Arus Kas yang menunjukkan sumber dan penggunaan kas dan setara kas setiap periode, termasuk jumlah kumulatif sejak pendirian perusahaan; dan
- (d) Untuk setiap emisi, suatu Laporan Ekuitas yang menunjukkan (sejak pendirian perusahaan):
 - (i) tanggal dan jumlah saham atau instrumen-instrumen permodalan lainnya.
 - (ii) jumlah uang (per lembar dan total) baik kas maupun non kas sebagai penukar dari saham atau instrumen permodalan lainnya yang dikeluarkan perusahaan.
 - (iii) jumlah yang dibayar dengan aktiva non kas, hakikat dari aktiva non kas dan dasar penjabarannya.

Laporan keuangan harus diidentifikasi sebagai laporan keuangan perusahaan dalam tahap pengembangan, termasuk mengenai hakikat aktivitas tahap pengembangan yang dilaksanakan.

2.4 RISET DAN PENGEMBANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN

Banyak peneliti di luar negeri tertarik untuk meneliti hubungan antara biaya R&P dan nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut didasarkan pada analisis

bursa saham dari perusahaan yang menyadari pengeluaran modal yang tidak penting. Tujuannya adalah untuk menentukan hubungan antara perkembangan nilai pasar dari perusahaan dan pengeluaran yang tidak penting, yang secara umum terbatas pada pengeluaran R&P, pemberitaan, dan paten. Nilai pasar ini dinyatakan sebagai jumlah nilai pasar dari aktiva yang berwujud dan tidak berwujud.

Dikutip dari penelitian Lantz dan Sahut yang menjelaskan tentang hubungan pengeluaran R&P, dengan menggunakan indikator “*Q of Tobin*” dengan rasio sebagai berikut:

$$Q_t = MV_t / RC(T_t + I_t)$$

Dimana MV_t adalah nilai pasar dari aset dan $RC(T_t + I_t)$ adalah pengganti nilai aktiva berwujud (T_t) dan aktiva tidak berwujud (I_t).

Seperti dikutip dari Lantz dan Sahut (2005), Wernerfelt dan Montgomery (1988) menyatakan bahwa rasio tersebut mesti sama dengan satu. Dengan banyaknya penelitian-penelitian yang dilakukan berhubungan dengan indikator tersebut, Lantz dan Sahut kemudian membuat dalil bahwa variabel “*Q of Tobin*” terdiri dari mengukur perbedaan di antara nilai pasti perusahaan (nilai pasar, *out put*) dan nilai awal sumber daya yang dipakai untuk membentuk perusahaan (nilai histori, *input*). Rasio ini jadi alat pengukuran kinerja perusahaan sejak diciptakan dan menjadi lebih tinggi dari 1.

Hasil yang diperoleh menjadi jelas dan terang, pengeluaran R&P secara positif dan signifikan berhubungan dengan nilai pasar suatu perusahaan. Menurut

Pakes (1978, 1985) dari penelitian Lantz dan Sahut (2005), menyatakan bahwa pengeluaran tersebut dinilai oleh pasar sebagai aktiva yang secara umum akan menambah aliran kas jangka panjang, selain itu Pakes juga menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pembiayaan riset dan pengembangan atau paten dengan nilai perusahaan. Demikian juga, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pengeluaran R&P dan nilai perusahaan pada bursa saham, dikutip dari Lakonishok dan Sougiannis's (1996). Nilai pasti dari "*Q of Tobin*" dapat dijelaskan dengan fakta bahwa perusahaan bergerak untuk menyesuaikan dengan nilai pasti ekonomi sesungguhnya dimana elemen tak berwujud memainkan peranan penting dalam hal pengembangan tersebut.

2.5 RISET DAN PENGEMBANGAN DAN KINERJA PERUSAHAAN

Selain berpengaruh pada nilai pasar perusahaan, pengeluaran R&P juga berpengaruh pada kinerja perusahaan, yang dinyatakan dalam hal ini pendapatan dan laba.

1. Pengaruh pada pendapatan

Menurut penelitian Sougiannis (1994) yang dikutip dari penelitian Lantz dan Sahut (2005), yang meneliti korelasi antara pengeluaran R&P tahunan dan pendapatan bersih yang diumumkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan mereka.

Terdapat dua kesimpulan utama, antara lain:

- (a) Tiap 1 *dollar* yang dipakai dalam R&P menyebabkan rata-rata peningkatan pendapatan bersih sebesar 2 *dollars* secara terus menerus setelah tujuh tahun, yang dapat diartikan laba yang dihasilkan dari investasi secara rata-rata yaitu sebesar 26% tiap tahun, dan
- (b) Tiap 1 *dollar* yang dipakai dalam R&P berperan penting untuk meningkatkan hampir 3 *dollars* pada nilai penelitian perusahaan.

2. Pengaruh pada laba

Penelitian Lantz dan Sahut menunjukkan bahwa terdapat tiga penelitian yang dapat menegaskan asumsi bahwa terdapat hubungan positif antara pengeluaran R&P dengan laba perusahaan. Tiga penelitian tersebut antara lain :

- (a) Chan et al. (1990), menggambarkan reaksi positif dari harga bursa saham perusahaan ketika mereka mengumumkan kenaikan pengeluaran R&P.
- (b) Canibano, Garcia-Ayuso dan Sanchez (2000), menyatakan bahwa kenaikan pengeluaran R&P mempengaruhi peningkatan laba. Hal tersebut diartikan bahwa investasi riset dan pengembangan membantu peningkatan keuntungan masa depan.
- (c) Sundaram, John dan John (1996), berbeda dari hasil kesimpulan dua penelitian di atas yang menyimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan, tetapi penelitian ini mencakup kesimpulan yang berbeda. Penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan positif antara pengeluaran R&P dengan harga bursa saham. Secara ringkas, mereka menunjukkan bahwa reaksi dari pasar

bergantung pada tingkat persaingan. Sebagai contoh, penambahan pengeluaran R&P dalam sebuah sektor yang tidak kompetitif atau persaingan yang lemah berperan penting pada kenaikan pengajuan awal harga saham perusahaan. Di sisi lain, dalam sebuah sektor yang tingkat persaingannya sangat kompetitif, pengumuman adanya kenaikan penambahan pengeluaran biaya R&P menyebabkan jatuhnya harga saham perusahaan.

Adanya bermacam-macam penelitian menegaskan bahwa pengeluaran R&P pada perusahaan berpengaruh pada nilai, laba, pendapatan, bentuk akuntansi yang dipakai dengan dipengaruhi juga oleh tingkat kepekaan yang tinggi terhadap keadaan ekonomi dan tingkat persaingan di sektor perusahaan tersebut.

2.6 AKTIVA DAN BEBAN DALAM RISET DAN PENGEMBANGAN

Selain itu, hal yang paling mendasar yaitu pilihan perusahaan dalam perhitungan pengeluaran investasi riset dan pengembangan yaitu apakah sebagai biaya atau sebagai aktiva. Dikutip dari penelitian Kothari, Laguerre, dan Leone (2002), dalam penelitian tersebut disebutkan alasan rasionalitas tentang pemilihan perhitungan pengeluaran investasi riset dan pengembangan yang akan dibebankan atau dikapitalisasi. Pertama, perusahaan memilih untuk membebankan investasi riset dan pengembangan karena model ini selalu konsisten dengan pemanfaatan neraca dalam keputusan kredit yang menjadi faktor yang penting dalam proses pengaturan standar. Tingkat ketidakpastian yang tinggi pada keuntungan masa depan dari pengeluaran riset dan pengembangan dan secara umum tidak ada nilai jaminan pada

investasi riset dan pengembangan yang membuat riset dan pengembangan menjadi kurang menarik untuk dikapitalisasi. Pembebanan riset dan pengembangan mempunyai sedikit nilai jaminan dikarenakan adanya banyak alternatif yang bisa digunakan pada pembebanan investasi tersebut, atau nilai likuidasi pada suatu peristiwa kegagalan proyek yang tidak penting. Ini tidak seperti nilai jaminan aktiva berwujud seperti gedung, tanah, dan peralatan.

Kedua, perusahaan memilih untuk mengkapitalisasi riset dan pengembangan karena adanya dukungan fakta bahwa pendapatan menggambarkan efek dari kapitalisasi dan amortisasi riset dan pengembangan yang secara signifikan lebih tinggi dihubungkan dengan harga saham dan laba daripada pembebanan investasi riset dan pengembangan. Hal tersebut diinterpretasikan sebagai proses kapitalisasi riset dan pengembangan memberikan nilai tambah tentang informasi yang relevan kepada investor.

Hasil penelitian Kothari, Laguerre, dan Leone (2002) yang menggunakan sampel lebih dari 50 ribu perusahaan, menarik kesimpulan untuk mendukung hipotesis mereka yaitu investasi riset dan pengembangan secara umum lebih tidak pasti dipandang dari sudut keuntungan masa depan dibandingkan dengan pengeluaran modal. Hasil penelitian tersebut juga meyakini fakta bahwa kapitalisasi riset dan pengembangan dapat menolong dalam membuat neraca lebih bernilai relevan pada harga saham. Selain itu, hasil lainnya juga menyediakan fakta bahwa keuntungan masa depan dari pengeluaran riset dan pengembangan kurang pasti daripada investasi dalam bentuk pengeluaran modal.

Di sisi lain, sebuah perusahaan yang secara intensif mengeksploitasi hasil-hasil dari riset yang dilakukan akan menyebabkan *turnover* yang signifikan disamakan dengan aktiva tidak berwujud yang dimiliki, dan memiliki kelemahan saat aktiva tidak berwujud tersebut disamakan dengan total aktiva. Sebenarnya, apabila pengeluaran R&P dihitung sebagai biaya, dampak yang ditimbulkan yaitu adanya penurunan yang tajam pada pendapatan perusahaan tetapi apabila diasetkan maka akan membuat neraca menjadi rendah nilainya. Dalam kasus yang pertama, pengeluaran R&P melemahkan rasio keuangan, kemudian pada kasus kedua menurunkan *financial lever* pada perputaran aktiva.

2.7 TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian di luar negeri yang dilakukan oleh Jean-Sebastien Lantz dan Jean-Michel Sahut yang berjudul “*R&D Investment and the Financial Performance of Technological Firms*”. Peneliti tertarik melakukan replikasi penelitian tersebut karena ingin mengetahui persamaan dan perbedaan dari kesimpulan yang dihasilkan. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lantz dan Sahut adalah:

1. Periode Penelitian

Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digunakan selama lima tahun dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana Lantz dan Sahut hanya menggunakan periode penelitian satu tahun saja yaitu tahun 2004. Alasan pemilihan periode

ini adalah peneliti ingin menilai pengaruh dalam kecenderungan jangka panjang. Hal ini tidak bisa terlihat dari penelitian sebelumnya karena pendeknya periode penelitian, selain itu peneliti juga ingin membandingkan hasil penelitian karena penelitian sebelumnya memakai data luar negeri sedangkan penelitian ini memakai data perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini sama dengan variabel independen yang digunakan oleh Lantz dan Sahut yaitu pembiayaan riset dan pengembangan, kapitalisasi riset dan pengembangan, kapitalisasi riset dan pengembangan untuk aktiva, kapitalisasi aktiva untuk aktiva tidak berwujud riset dan pengembangan, dan operasi aktiva tidak berwujud riset dan pengembangan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini berbeda dengan variabel dependen yang digunakan oleh Lantz dan Sahut. Dalam penelitian sebelumnya Lantz dan Sahut menggunakan dua variabel dependen yaitu return dan beta. Sementara dalam penelitian ini peneliti hanya memakai satu variabel dependen yaitu return yang dihitung dari *earning per share*. Alasan peneliti mengurangi variabel tersebut adalah karena penelitian-penelitian di luar negeri yang terkait dengan riset dan pengembangan lebih menekankan pengaruh riset dan pengembangan terhadap kinerja keuangan atau kondisi keuangan setelah aktivitas tersebut dilakukan daripada pengaruhnya terhadap risiko perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan John R. Baldwin (1997) yang membuktikan bahwa aktivitas riset dan pengembangan yang

dilakukan perusahaan kecil dan besar sama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, penelitian Dennis Chambers, Ross Jennings dan Robert B. Thompson II (2000) juga menekankan pada kapitalisasi dan amortisasi biaya riset dan pengembangan, penelitian S. P. Kothari, Ted E. Laguerre, Andrew J. Leone (2002) menekankan perbandingan investasi modal dengan investasi riset dan pengembangan. Selain itu di Indonesia masih sedikit perusahaan yang mengungkapkan riset dan pengembangan (Nur Sayidah, 2004) sehingga faktor risiko di Indonesia tidak banyak diungkapkan.

Berdasarkan uraian dan telaah pustaka serta temuan-temuan riset yang mendukung di atas maka peneliti mengajukan hipotesa penelitian sebagai berikut:

- Ha₁: Pembiayaan riset dan pengembangan berpengaruh negatif terhadap *earning per share*.
- Ha₂: Kapitalisasi riset dan pengembangan berpengaruh negatif terhadap *earning per share*.
- Ha₃: Kapitalisasi riset dan pengembangan untuk aktiva berpengaruh negatif terhadap *earning per share*.
- Ha₄: Kapitalisasi aktiva untuk aktiva tidak berwujud riset dan pengembangan berpengaruh positif terhadap *earning per share*.
- Ha₅: Operasi aktiva tidak berwujud riset dan pengembangan berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang selama lima tahun berturut-turut mempublikasikan *annual report* dan mengumumkan investasi riset dan pengembangan, mulai periode tahun 2000 sampai dengan periode tahun 2004. Alasan pemilihan periode tahun tersebut adalah homogenitas data keuangan yang akan diperoleh.

Sampel perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEJ, yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Perusahaan yang mengumumkan investasi riset dan pengembangan dan mempublikasikan laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangannya selama lima tahun dari periode tahun 2000 sampai dengan periode tahun 2004.

Data laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ) FE UII.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan maksud untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Alasan pengambilan sampel perusahaan manufaktur karena investasi riset dan

pengembangan lebih banyak ditemui pada perusahaan manufaktur daripada perusahaan non manufaktur. Selain itu, kelengkapan data merupakan alasan lain untuk memasukkan perusahaan tersebut sebagai sampel.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Earning Per Share

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pembiayaan Riset dan Pengembangan
- b. Kapitalisasi Riset dan Pengembangan
- c. Kapitalisasi Riset dan Pengembangan untuk Aktiva
- d. Kapitalisasi Aktiva untuk Aktiva tidak berwujud Riset dan Pengembangan
- e. Operasi Aktiva tidak berwujud Riset dan Pengembangan

3.3 ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

3.3.1 Instrumen Penelitian

- a. Pembiayaan Riset dan Pengembangan

Dihitung dengan menggunakan rasio pembiayaan riset dan pengembangan.

$$\mathbf{RP\ R\&P} = \frac{R\ \&D - e}{EBIT} \quad (3.1)$$

Dimana :

RP R&P : Rasio Pembiayaan Riset dan Pengembangan.

R&D-e : Biaya Riset dan Pengembangan.

EBIT : Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga.

b. Kapitalisasi Riset dan Pengembangan

Dihitung dengan menggunakan rasio kapitalisasi riset dan pengembangan.

Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan pengakuan pembiayaan riset dan pengembangan sebagai aktiva tidak berwujud.

$$\mathbf{RK\ R\&P} = \frac{I - a}{R\ \&D - e} \quad (3.2)$$

Dimana :

RK R&P : Rasio Kapitalisasi Riset dan Pengembangan.

I-a : Aktiva Tidak Berwujud dari Biaya Riset dan Pengembangan.

R&D- e : Biaya Riset dan Pengembangan.

c. Kapitalisasi Riset dan Pengembangan untuk Aktiva

Dapat dihitung dengan rasio riset dan pengembangan pada kapitalisasi aktiva.

$$\mathbf{R\ R\&P - KA} = \frac{T - a}{R\ \&D - e} \quad (3.3)$$

Dimana :

R R&P-KA : Rasio Riset dan Pengembangan pada Kapitalisasi Aktiva.

T-a : Total Aktiva.

R&D-e : Biaya Riset dan Pengembangan.

d. Kapitalisasi Aktiva untuk Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan

Dapat dihitung dengan rasio kapitalisasi aktiva tidak berwujud.

$$RK I-a = \frac{I - a}{T - a} \quad (3.4)$$

Dimana :

RK I-a : Rasio Kapitalisasi Aktiva Tidak Berwujud.

I-a : Aktiva Tidak Berwujud dari Biaya Riset dan Pengembangan.

T-a : Total Aktiva.

e. Operasi Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan

Dapat dihitung dengan rasio operasi aktiva tidak berwujud.

$$RO I-a = \frac{I - a}{EBIT} \quad (3.5)$$

Dimana :

RO I-a : Rasio Operasi Aktiva Tidak Berwujud.

I-a : Aktiva Tidak Berwujud dari Biaya Riset dan Pengembangan.

EBIT : Pendapatan sebelum Pajak dan Bunga.

f. *Earning Per Share* (EPS)

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *earning per share* (EPS).

Data EPS diperoleh dengan melihat laba per lembar saham yang setiap tahunnya dapat dilihat pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Simbol dari variabel ini adalah EPS.

3.3.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesa adalah dengan menggunakan asumsi yang mendasari model regresi linier berganda dengan menambahkan *pearson correlations matrix* untuk menjelaskan apakah strategi

akuntansi berupa investasi riset dan pengembangan memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

3.3.3 Pengujian Hipotesis

Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini adalah:

$$EPS = \alpha + \beta_1 RP_R\&P + \beta_2 RK_R\&P + \beta_3 R_R\&P - KA + \beta_4 RK_I-a + \beta_5 RO_I-a + \varepsilon \quad (3.6)$$

Dimana:

EPS	: <i>Earning Per Share</i>
RP_R&P	: Rasio Pembiayaan R&P
RK_R&P	: Rasio Kapitalisasi R&P
R_R&P – KA	: Rasio R&P pada Kapitalisasi Aktiva
RK_I-a	: Rasio Kapitalisasi Aktiva Tidak Berwujud
RO_I-a	: Rasio Operasi Aktiva Tidak Berwujud
α	: <i>Intercept</i>
β_1 - β_5	: Koefisien Regresi
ε	: Error

Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesa penelitian

- $H_0: \beta_1 \geq 0;$

Artinya tidak terdapat pengaruh negatif pembiayaan riset dan pengembangan terhadap *earning per share*

$H_a: \beta_1 < 0;$

Artinya pembiayaan riset dan pengembangan berpengaruh negatif terhadap *earning per share*

- $H_{02}: \beta_2 \geq 0;$

Artinya tidak terdapat pengaruh negatif kapitalisasi riset dan pengembangan terhadap *earning per share*

$H_{a2}: \beta_2 < 0;$

Artinya kapitalisasi riset dan pengembangan berpengaruh negatif terhadap *earning per share*
- $H_{03}: \beta_3 \geq 0;$

Artinya tidak terdapat pengaruh negatif kapitalisasi riset dan pengembangan untuk aktiva terhadap *earning per share*

$H_{a3}: \beta_3 < 0;$

Artinya kapitalisasi riset dan pengembangan untuk aktiva berpengaruh negatif terhadap *earning per share*
- $H_{04}: \beta_4 \leq 0;$

Artinya tidak terdapat pengaruh positif kapitalisasi aktiva untuk aktiva tidak berwujud riset dan pengembangan terhadap *earning per share*

$H_{a4}: \beta_4 > 0;$

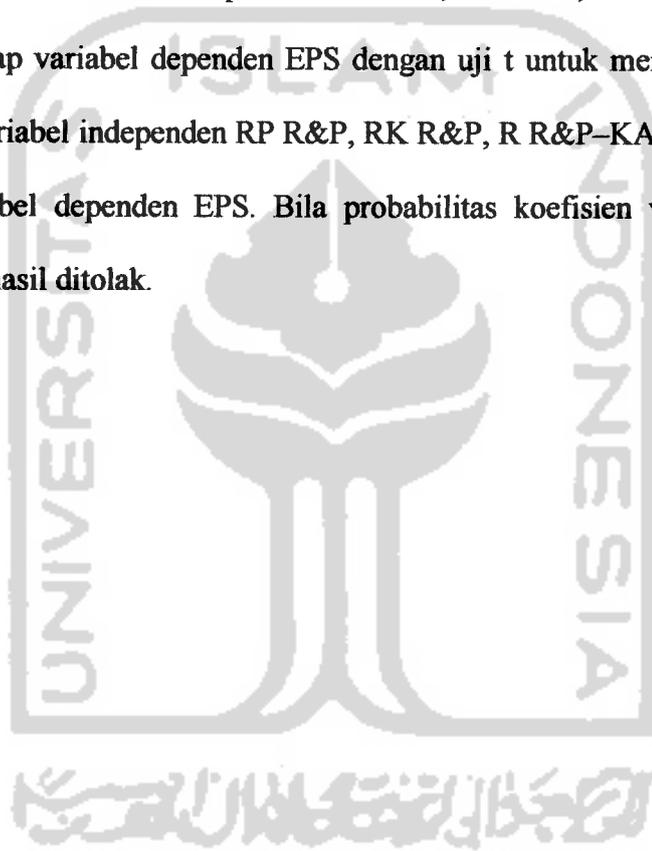
Artinya kapitalisasi aktiva untuk aktiva tidak berwujud riset dan pengembangan berpengaruh positif terhadap *earning per share*
- $H_{05}: \beta_5 \leq 0;$

Artinya tidak terdapat pengaruh positif operasi aktiva tidak berwujud riset dan pengembangan terhadap *earning per share*

$H_{a5}: \beta_5 > 0;$

Artinya Operasi aktiva tidak berwujud riset dan pengembangan berpengaruh positif terhadap *earning per share*

2. Menetapkan tingkat signifikansi $\alpha = 5 \%$
3. Menguji pengaruh variabel independen RP R&P, RK R&P, R R&P-KA, RK I-a, RO I-a terhadap variabel dependen EPS dengan uji t untuk menentukan tingkat signifikansi variabel independen RP R&P, RK R&P, R R&P-KA, RK I-a, RO I-a terhadap variabel dependen EPS. Bila probabilitas koefisien variabel < 0.05 , berarti H_0 berhasil ditolak.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

4.1 DATA DESKRIPTIF

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan untuk mengolah pengujian hipotesis penelitian menggunakan program SPSS.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ) FE UJI. Dari 156 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode 2000-2004 di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, hanya terdapat 24 perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi riset dan pengembangan dalam catatan atas laporan keuangan, sehingga sampel akhir yaitu 24 perusahaan manufaktur.

Tabel 4.1.1: Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum Statistik	Maximum Statistik	Mean		Std. Statistik	Variance
				Statistik	Std.Error		
EPS	51	-2020	1282	92.35	76.725	547.928	300225.1
RP_R&P	51	-1.60474	1.24855	0.0764701	0.048733	0.348021	0.121
RK_R&P	51	0.02990	14.85832	2.2785646	0.442388	3.159287	9.981
R_R&P-KA	51	14.40985	1509.672	341.8628	47.95085	342.4375	117263.5
RK_I-a	51	0.00007	0.05711	0.0142692	0.002359	0.016847	0.000
RO_I-a	51	-1.22215	1.38855	0.1117560	0.051077	0.364725	0.133

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah 51 dengan nilai terkecil untuk EPS sebesar -2020, RP_R&P sebesar -1.60474, RK_R&P sebesar 0.02990, R_R&P-KA sebesar 14.40985, RK_I-a sebesar 0.00007, RO_I-a sebesar -1.22215. Sedangkan nilai terbesar EPS sebesar 1282, RP_R&P sebesar 1.24855, RK_R&P sebesar 14.85832, R_R&P-KA sebesar 1509.672, RK_I-a sebesar 0.05711, RO_I-a sebesar 1.38855. Rata-rata EPS untuk 51 sampel adalah sebesar 92.35 dengan standar deviasi 76.725, Rata-rata RP_R&P untuk 51 sampel adalah sebesar 0.0764701 dengan standar deviasi 0.048733, Rata-rata RK_R&P untuk 51 sampel adalah sebesar 2.2785646 dengan standar deviasi 0.442388, Rata-rata R_R&P-KA untuk 51 sampel adalah sebesar 341.86284 dengan standar deviasi 47.95085, Rata-rata RK_I-a untuk 51 sampel adalah sebesar

0.0142692 dengan standar deviasi 0.002359, Rata-rata RO_I-a untuk 51 sampel adalah sebesar 0.1117560 dengan standar deviasi 0.051077.

4.2 KORELASI ANTAR VARIABEL

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional, dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antar variabel dependen dengan variabel independen (Imam Ghozali, 2001).

Seperti yang telah dilakukan oleh Lantz dan Sahut (2005) pada penelitiannya, untuk menunjukkan hubungan fungsional antar variabel dapat ditunjukkan dengan *pearson correlation matrix* sebagai berikut dibawah ini.

Tabel 4.2.1: Hasil *Pearson Correlation Matrix*

		Correlations					
		RP R&P	RK R&P	R R&P-KA	RO I-a	RK I-a	EPS
RP_R&P	Pearson Correlation	1	-.058	-.100	.822**	.315*	.108
	Sig. (2-tailed)		.686	.485	.000	.024	.452
	N	51	51	51	51	51	51
RK_R&P	Pearson Correlation	-.058	1	.476**	.203	.063	-.182
	Sig. (2-tailed)	.686		.000	.152	.658	.200
	N	51	51	51	51	51	51
R_R&P-KA	Pearson Correlation	-.100	.476**	1	-.062	-.460**	-.536**
	Sig. (2-tailed)	.485	.000		.665	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51
RO_I-a	Pearson Correlation	.822**	.203	-.062	1	.294*	.067
	Sig. (2-tailed)	.000	.152	.665		.036	.639
	N	51	51	51	51	51	51
RK_I-a	Pearson Correlation	.315*	.063	-.460**	.294*	1	.289*
	Sig. (2-tailed)	.024	.658	.001	.036		.040
	N	51	51	51	51	51	51
EPS	Pearson Correlation	.108	-.182	-.536**	.067	.289*	1
	Sig. (2-tailed)	.452	.200	.000	.639	.040	
	N	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dilihat dari hasil *pearson correlation matrix* pada tabel 4.2.1 di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara EPS dengan RP_R&P (korelasi = 0.108) dan juga dengan RK_R&P (-0.182), sedangkan EPS hanya signifikan pada RK_I-a (0.289*) maka dapat menunjukkan bahwa pembiayaan R&P tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. Selanjutnya juga dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara RP_R&P dan RK_R&P (-0.58) tetapi ketika menghubungkan R_R&P-KA dan EPS maka terdapat hubungan yang signifikan pada tingkat *error* 1% (-0.536**), hal ini menunjukkan bahwa kapitalisasi pembiayaan R&P sebagai aktiva tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap neraca, tetapi jika dikapitalisasi sebagai total aktiva maka yang akan terjadi yaitu pada saat pembiayaan R&P dimasukkan sebagai biaya dalam laporan laba rugi, membebani pendapatan perusahaan dan atau akan menjatuhkan neraca ketika pembiayaan tersebut dikapitalisasi dan selanjutnya akan berpengaruh negatif di pasar modal, atau dengan kata lain perusahaan yang memilih untuk mengkapitalisasi pembiayaan R&P-nya pada total aktiva maka akan berdampak pada rendah atau menurunnya laba saham. Selanjutnya juga dapat dilihat tidak terdapatnya hubungan antara RO_I-a dengan EPS (0.067) yang menunjukkan tingkat perbandingan yang rendah antara EBIT dengan aktiva tidak berwujud. Tidak terdapatnya hubungan antara RO_I-a dengan RK-R&P (0.203) dan juga dengan R_R&P-KA (-0.062) membuktikan rendahnya perbandingan biaya R&P dengan EBIT dan menunjukkan tidak ada pengaruhnya terhadap laba rugi perusahaan.

4.3 PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: menentukan variabel terikat dan variabel bebas yaitu EPS (*earning per share*), RP_R&P (Pembiayaan Riset dan Pengembangan), RK_R&P (Kapitalisasi Riset dan Pengembangan), R_R&P-KA (Kapitalisasi Riset dan Pengembangan untuk Aktiva), RK_I-a (Kapitalisasi Aktiva untuk Aktiva tidak berwujud Riset dan Pengembangan), RO_I-a (Operasi Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan).

Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan terlebih dahulu menguji berbagai macam asumsi klasik, seperti kenormalan dengan menggunakan metode yang lebih andal dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, multikolinearitas dengan melihat angka *tolerance* dan VIF, autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson, heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SREID).

4.4 HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil uji statistik hipotesis yang terbentuk berdasarkan persamaan (3.6), dimana persamaan yang terbentuk adalah:

$$\text{EPS} = 370.269 + 268.441 \text{ RP_R\&P} + 24.405 \text{ RK_R\&P} - 0.957 \text{ R_R\&P-KA} - 278.435 \text{ RK_I-a} - 204.370 \text{ RO_I-a} + \varepsilon$$

Tabel 4.4.1: Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Hasil Regresi	t- Ratio	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	370.269	2.618	0.012	Signifikan
RP_R&P	268.441	0.678	0.501	Tidak Signifikan
RK_R&P	24.405	0.801	0.427	Tidak Signifikan
R_R&P-KA	-0.957	-3.370	0.002	Signifikan
RK_I-a	-278.435	-0.053	0.958	Tidak Signifikan
RO_I-a	-204.370	-0.540	0.592	Tidak Signifikan
R square = 0.302				
Adj R square = 0.224				
F = 3.887				
Tingkat signifikansi (α) = 0.05				

4.5 PEMBAHASAN HIPOTESIS

4.5.1 Pembahasan Hipotesis 1

Dari tabel 4.4.1 dapat dilihat bahwa koefisien regresi RP_R&P menunjukkan arah positif dengan laba saham yaitu sebesar 268.441, apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan Pembiayaan Riset dan Pengembangan 1% akan menyebabkan kenaikan *earning per share* sebesar 26844,1%, namun tidak signifikan secara statistik yaitu sebesar 0.501 pada tingkat signifikansi 0.05, hal ini berarti

bahwa H_01 tidak dapat ditolak karena nilai P-Value $RP_R\&P$ lebih besar dari tingkat signifikansinya yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel $RP_R\&P$ terhadap *earning per share*.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lantz dan Sahut (2005) dimana pada penelitian sebelumnya variabel Pembiayaan Riset dan Pengembangan berpengaruh negatif terhadap *stock return*. Hal ini dapat disebabkan adanya kemungkinan kenyataan bahwa investasi R&P tidak dapat memberikan sinyal bagaimana posisi strategi perusahaan. Di sisi lain Lantz dan Sahut (2005) menyimpulkan bahwa pengeluaran belanja investasi R&P dapat memberikan sinyal bagaimana posisi strategi sebuah perusahaan. Sedangkan perusahaan yang didefinisikan menerapkan investasi R&P yang intensif yaitu perusahaan yang mempunyai rasio pembiayaan R&P yang tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa investasi R&P di Indonesia tidak mempunyai pengaruh terhadap *earning per share*, dan dapat dilihat bahwa hanya beberapa perusahaan saja yang menerapkan investasi R&P secara intensif, sedangkan perusahaan yang lain belum menganggap bahwa investasi R&P berperan penting dalam memposisikan strategi perusahaan.

4.5.2 Pembahasan Hipotesis 2

Dari tabel 4.4.1 dapat dilihat bahwa koefisien regresi $RK_R\&P$ menunjukkan arah positif yaitu sebesar 24.405. Artinya, setiap 1% kenaikan Kapitalisasi Riset dan Pengembangan, akan menyebabkan kenaikan *earning per share* sebesar 2440,5%, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik yaitu sebesar 0.427 pada tingkat signifikansi 0.05, hal ini berarti bahwa H_02 tidak dapat ditolak karena nilai P-Value

RK_R&P lebih besar dari tingkat signifikansinya yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kapitalisasi Riset dan Pengembangan terhadap *earning per share*.

Hasil ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lantz dan Sahut (2005) dimana pada penelitian sebelumnya variabel Kapitalisasi Riset dan Pengembangan berpengaruh negatif terhadap *stock return*. Penelitian Lantz dan Sahut (2005) di luar negeri dapat membuktikan bahwa kapitalisasi R&P dapat berpengaruh negatif karena rasio kapitalisasi R&P yang dihasilkan juga tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki rasio kapitalisasi R&P yang tinggi didefinisikan menerapkan investasi R&P yang intensif. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perusahaan yang menerapkan investasi R&P secara intensif hanya beberapa perusahaan saja, sehingga rasio kapitalisasi R&P yang dihasilkan akan kecil, dan hasilnya kapitalisasi R&P tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *earning per share*. Dapat dikatakan pula bahwa hanya terdapat sedikit perusahaan yang mengakui pembiayaan R&P sebagai aktiva tidak berwujud.

4.5.3 Pembahasan Hipotesis 3

Dari tabel 4.4.1 dapat dilihat bahwa koefisien regresi R_R&P-KA menunjukkan arah negatif yaitu sebesar -0.957. Artinya, setiap 1% kenaikan Kapitalisasi Riset dan Pengembangan untuk Aktiva, akan menyebabkan penurunan *earning per share* sebesar 95,7%, dan pengaruh ini signifikan secara statistik yaitu sebesar 0.002 pada tingkat signifikansi 0.05, hal ini berarti bahwa Ho3 dapat ditolak karena nilai P-Value R_R&P-KA lebih kecil dari tingkat signifikansinya yang artinya terdapat pengaruh

negatif variabel Kapitalisasi Riset dan Pengembangan untuk Aktiva terhadap *earning per share*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lantz dan Sahut (2005) dimana pada penelitian sebelumnya variabel Kapitalisasi Riset dan Pengembangan untuk Aktiva berpengaruh negatif terhadap *stock return*. Artinya kapitalisasi R&P untuk aktiva dianggap akan menjatuhkan neraca dan pada akhirnya akan mempunyai efek pengaruh negatif di pasar modal. Karena itulah, perusahaan yang memilih untuk melakukan kapitalisasi pembiayaan R&P-nya pada total aktivanya, maka akan memiliki laba saham (*earning per share*) yang rendah.

4.5.4 Pembahasan Hipotesis 4

Dari tabel 4.4.1 dapat dilihat bahwa koefisien regresi RK_I-a menunjukkan arah negatif yaitu sebesar -278,435. Artinya, setiap 1% kenaikan Kapitalisasi Aktiva untuk Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan, akan menyebabkan penurunan *earning per share* sebesar 27843,5%, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik yaitu sebesar 0.958 pada tingkat signifikansi 0.05, hal ini berarti bahwa H_0 tidak dapat ditolak karena nilai P-Value RK_I-a lebih besar dari tingkat signifikansinya yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kapitalisasi Aktiva untuk Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan terhadap *earning per share*.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lantz dan Sahut (2005) yang menunjukkan bahwa variabel Kapitalisasi Aktiva untuk Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan memiliki pengaruh positif terhadap *stock return*. Rendahnya pengakuan pembiayaan R&P untuk aktiva tidak berwujud yang dilakukan

oleh banyak perusahaan akan menunjukkan pengaruh negatif kapitalisasi aktiva untuk aktiva tidak berwujud R&P terhadap *earning per share*.

4.5.5 Pembahasan Hipotesis 5

Dari tabel 4.4.1 dapat dilihat bahwa koefisien regresi RO_I-a menunjukkan arah negatif yaitu sebesar -204,370. Artinya, setiap 1% kenaikan Operasi Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan, akan menyebabkan penurunan *earning per share* sebesar 20437%, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik yaitu sebesar 0.592 pada tingkat signifikansi 0.05, hal ini berarti bahwa H_0 tidak dapat ditolak karena nilai P-Value RO_I-a lebih besar dari tingkat signifikansinya yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel Operasi Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan terhadap *earning per share*.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lantz dan Sahut (2005) yang menunjukkan bahwa variabel Operasi Aktiva Tidak Berwujud Riset dan Pengembangan memiliki pengaruh positif terhadap *stock return*. Padahal menurut Lantz dan Sahut, operasi aktiva tidak berwujud adalah faktor yang baik dalam mendeskripsikan laba. Perusahaan mengumumkan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya dengan memperlihatkan bahwa pendapatan (EBIT) perusahaan dibandingkan atau disamakan dengan aktiva tidak berwujud, jadi perusahaan secara penuh membuat berguna aktiva tidak berwujud untuk dieksploitasi secara komersial.

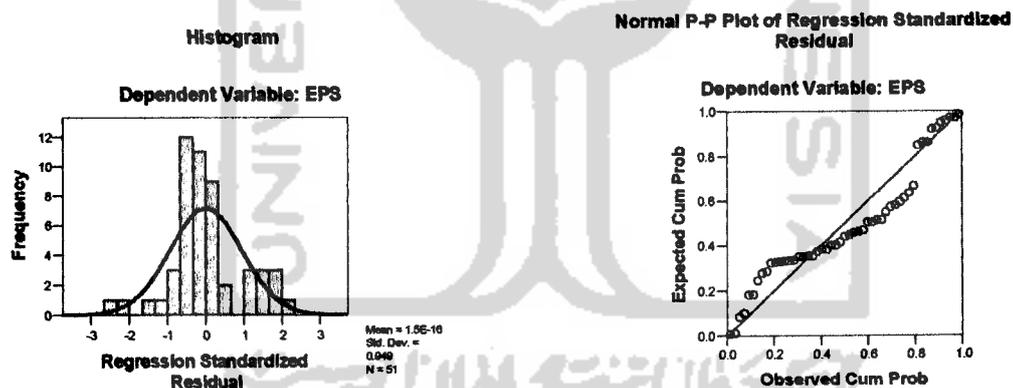
Dengan demikian hipotesa pertama, kedua, keempat dan kelima tidak dapat di buktikan. Hal ini mungkin dikarenakan sampel penelitian yang digunakan hanya

sedikit yaitu 24 perusahaan manufaktur saja, dibandingkan dengan penelitian Lantz dan Sahut (2005) yang memakai 213 perusahaan walaupun hanya satu periode saja yaitu tahun 2004. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa di Indonesia masih sedikit perusahaan yang mengungkapkan riset dan pengembangan (Nur Sayidah, 2004).

4.6 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Pertama kali sebelum dilakukan analisis regresi dilakukan dulu pengujian asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.6.1 Uji Normalitas Data



Gambar 4.6.1.1: Grafik Histogram

Gambar 4.6.1.2: Grafik Normal Plot

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai distribusi normal atau mendekati normal¹. Dalam hal ini untuk meneliti normalitas data peneliti menggunakan analisis grafik

¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 2, (Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro, 2001) Halaman 74.

karena metode analisis yang lebih andal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dengan melihat gambar 4.6.1.1 dan 4.6.1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa gambar 4.6.1.1 memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada gambar 4.6.1.2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua gambar ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.6.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenieritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel bebas tampak bahwa variabel RP_R&P mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel RO_I-a yaitu

sebesar -0.849 atau 84,9 % dan variabel RK_R&P juga memiliki nilai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel R_R&P-KA yaitu sebesar -0.609 atau sebesar 60,9%. Oleh karena nilai korelasi tersebut masih dibawah 90%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius. Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya 95%. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

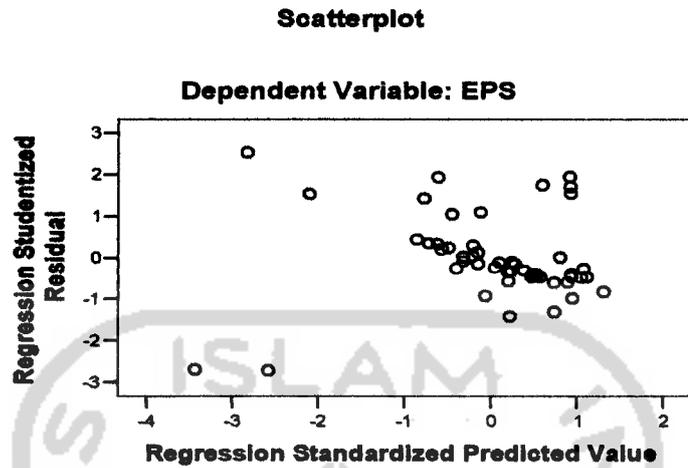
Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Hasil dari pengujian *DW test* dalam penelitian ini menunjukkan angka seputar 2.616 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*².

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 2, (Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro, 2001) Halaman 69.



Gambar 4.6.4.1 Scatterplot

Dari Grafik scatterplot diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *earning per share* berdasarkan masukan variabel bebas RP_R&P, RK_R&P, R_R&P-KA, RK_I-a dan RO_I-a.

4.7 IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empirik mengenai ada tidaknya pengaruh pembiayaan R&P, kapitalisasi R&P, kapitalisasi R&P untuk aktiva, kapitalisasi aktiva untuk aktiva tidak berwujud R&P, operasi aktiva tidak berwujud R&P terhadap *earning per share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam rangka

pengembangan pengetahuan dengan memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan.

Dari penelitian ini didapatkan dua hasil, pertama; tidak terdapat pengaruh pembiayaan R&P, kapitalisasi R&P, kapitalisasi aktiva untuk aktiva tidak berwujud R&P, dan operasi aktiva tidak berwujud R&P terhadap *earning per share*. Kedua; terdapat pengaruh kapitalisasi R&P untuk aktiva terhadap *earning per share*. Hal ini mungkin disebabkan oleh sedikitnya sampel penelitian, sehingga hasilnya tidak seperti yang diharapkan peneliti.

Pertumbuhan perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh kesempatan untuk mengeksploitasi inovasi produk dan jasa, sehingga perusahaan akan berusaha untuk melakukan investasi riset dan pengembangan (Lantz dan Sahut, 2005). Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan R&P tidak dapat memberikan sinyal bagaimana posisi strategi sebuah perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya beberapa perusahaan saja yang menerapkan investasi R&P secara intensif. Definisi perusahaan yang intensif melakukan investasi R&P adalah perusahaan yang memiliki rasio pembiayaan R&P yang tinggi dan rasio kapitalisasi R&P yang tinggi. Sedangkan dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa kedua rasio yang dimiliki oleh perusahaan ternyata rendah, jadi dalam kenyataannya hanya sedikit perusahaan yang menerapkan investasi R&P secara intensif atau sebagian besar perusahaan tidak menerapkan investasi R&P secara intensif.

Aturan untuk mengkapitalisasi R&P dapat dirasakan untuk membatasi informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pasar modal (Lantz dan Sahut,

2005). Perusahaan yang memiliki rasio kapitalisasi yang tinggi, maka kinerja keuangannya akan dapat bertahan selama perusahaan dapat memperoleh pendapatan yang penting. Jika tidak, maka kapitalisasi tersebut akan membebani neraca dan memberikan efek negatif pada laba. Hal tersebut terbukti pada penelitian ini, bahwa kapitalisasi R&P pada total aktiva akan berdampak negatif pada EPS, tetapi untuk kapitalisasi R&P untuk aktiva tidak berwujud ternyata tidak terbukti, dikarenakan banyak perusahaan yang tidak mengkapitalisasi pembiayaan R&P-nya sebagai aktiva tidak berwujud, tetapi tetap diakui sebagai beban.

Penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan bagi perusahaan yang menerapkan investasi R&P, bahwa perusahaan akan lebih baik mengkapitalisasi pembiayaan R&P-nya jika perusahaan tersebut mampu secara penuh membuat berguna aktiva tidak berwujud untuk dieksploitasi secara komersial, tetapi penelitian ini juga masih belum bisa membuktikan bahwa keuntungan yang diharapkan dari investasi R&P pada masa depan akan memberikan pengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan, artinya pembiayaan R&P tidak memberikan pengaruh negatif pada laba saham atau EPS dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan R&P, kapitalisasi R&P, kapitalisasi R&P untuk aktiva, kapitalisasi aktiva untuk aktiva tidak berwujud R&P, operasi aktiva tidak berwujud R&P terhadap *earning per share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Motivasi peneliti terutama didorong oleh kurangnya penelitian yang mengungkapkan investasi riset dan pengembangan perusahaan di Indonesia.

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh negatif pembiayaan riset dan pengembangan terhadap *earning per share*.
2. Tidak terdapat pengaruh negatif kapitalisasi riset dan pengembangan terhadap *earning per share*.
3. Terdapat pengaruh negatif kapitalisasi riset dan pengembangan untuk aktiva terhadap *earning per share*.
4. Tidak terdapat pengaruh positif kapitalisasi aktiva untuk aktiva tidak berwujud riset dan pengembangan terhadap *earning per share*.
5. Tidak terdapat pengaruh positif operasi aktiva tidak berwujud riset dan pengembangan terhadap *earning per share*.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Sampel perusahaan hanya pada perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur sehingga mengurangi generalisasi hasil.
2. Pada penelitian di luar negeri yang dilakukan Lantz dan Sahut (2005) menggunakan dua variabel dependen yaitu *return* dan *beta*, sedangkan pada penelitian ini hanya memakai variabel dependen *return* yaitu *earning per share* saja, sehingga tidak diperoleh kesimpulan dari variabel dependen *beta* jika menggunakan data perusahaan di Indonesia.
3. Selain itu, sampel yang digunakan hanya 24 perusahaan sehingga memungkinkan ketidakakuratan dalam estimasi populasi.

5.3 SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Lebih baik bila sampel pengamatan yang digunakan lebih besar dan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga dapat melihat kecenderungan dalam jangka panjang.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel dependen *beta* sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lantz dan Sahut (2005), sehingga dapat mengetahui persamaan maupun perbedaan kesimpulan yang dihasilkan jika menggunakan data perusahaan di Indonesia.

3. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencoba menambah variabel independen dari penelitian karena tidak semua variabel yang mempengaruhi *earning per share* diteliti dalam penelitian ini mengingat keterbatasan informasi yang diperoleh karena peneliti hanya menggunakan informasi dari *Indonesian Capital Market Directory* dan catatan atas laporan keuangan karena itu perlu diteliti variabel-variabel yang lain dengan menggunakan sumber data yang luas. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi dimana adjusted R^2 hanya menunjukkan nilai 0.224 yang artinya bahwa variabel-variabel independen dalam regresi tersebut hanya mempengaruhi variabel dependen sebesar 0.224 atau 22,4% saja. Sisanya sebesar 77,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum diketahui oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- Baldwin, John. R., *The Importance of Research and Development for Innovation in Small and Large Canadian Manufacturing Firms*, International Journal of Business, 2002.
- Chambers, Dennis. Ross Jennings & Robert B. Thompson II, *Evidence on the Usefulness of Capitalizing and Amortizing Research and Development Costs*, International Journal of Business, 2000.
- Galia, Fabrice & Diego Legros, *Research and Development, Innovation, Training, Quality and Profitability: Evidence from France*, International Journal of Business, 2004.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 2, Badan Penerbit-Universitas Diponegoro, Semarang, 2001.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, April 2002.
- Kothari, S.P. Ted E. Laguerre & Andrew J. Leone, *Capitalization versus Expensing: Evidence on the Uncertainty of Future Earnings from Capital Expenditures versus R&D Outlays*, Review of Accounting Studies, 7, 2002, hal 355-382, Kluwer Academic Publisher, Netherlands..
- Kristanto, Heru, *Perencanaan Teknologi Sebagai Strategi Bisnis*, Kajian Bisnis, Yogyakarta, Januari - April 2001. Hal. 79-88.
- Lantz, Jean Sebastien & Jean Michel Sahut, *R&D Investment and the Financial Performance of Techological Firms*, International Journal of Business, 2005.
- Meidawati, Neni, *Pengaruh Strategi Perusahaan, Kematangan Teknologi Informasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Respon Strategik Dalam Menghadapi Globalisasi*, JAAI Volume 8, No. 2, Desember 2004, hal 119-140.
- Pauwels, Koen. Jorge Silva Risso, Shuba Srinivisan & Dominique M. Hanssens, *The Long-Term Impact of New-Product Introductions and Promotions On Financial Performance and Firm Value*, International Journal of Business, 2003.
- Sayidah, Nur, *Persepsi Penyedia dan Pemakai Laporan Keuangan Terhadap Pengungkapan Biaya Riset dan Pengembangan*, JAAI Volume 8, Juni 2004, No.1, hal 81-97.
- Vionea, Liviv & Laura Simionescu, *Annual Survey Report on Reseach, Development, Innovation and Competitiveness in Romanian Industry*, International Journal of Business, 2004.

LAMPIRAN



DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	SMAR	SMART
2	SUBA	Suba Indah
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk
4	BATI	BAT Indonesia
5	RMBA	Bentoel International Investama
6	HMSP	HM Sampoerna
7	TFCO	TIFICO
8	RICY	Ricky Putra Globalindo
9	BRPT	Barito Pacific Timber
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation
11	ETWA	Eterindo Wahanatama
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel
14	ASII	Astra International
15	AUTO	Astra Otoparts
16	ADMG	GT Petrochem Industries
17	INDS	Indospring
18	UNTR	United Tractors
19	DNKS	Dankos Laboratories
20	INAF	Indofarma (Persero)
21	KLBF	Kalbe Farma
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)
23	MRAT	Mustika Ratu
24	UNVR	Unilever Indonesia

PEMBIAYAAN RISET DAN PENGEMBANGAN (RP_R&P)**TAHUN 2000**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2000
1	SMAR	SMART	-0.00634935
2	SUBA	Suba Indah	0
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0.007002191
4	BATI	BAT Indonesia	0.079650348
5	RMBA	Bentoel International Investama	0
6	HMSP	HM Sampoerna	0.009049445
7	TFCO	TIFICO	-0.241432548
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	0
9	BRPT	Barito Pacific Timber	-0.038611997
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	0
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	0
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	0.045874382
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	-4.90966E-05
14	ASII	Astra International	0
15	AUTO	Astra Otoparts	0
16	ADMG	GT Petrochem Industries	0
17	INDS	Indospring	-0.039493573
18	UNTR	United Tractors	142.7131645
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.045514757
20	INAF	Indofarma (Persero)	0.005631344
21	KLBF	Kalbe Farma	0.170629415
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.008314538
23	MRAT	Mustika Ratu	0.272276977
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.111781641

PEMBIAYAAN RISET DAN PENGEMBANGAN (RP_R&P)

TAHUN 2001

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2001
1	SMAR	SMART	-0.004461936
2	SUBA	Suba Indah	0
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0.022756659
4	BATI	BAT Indonesia	0.034062617
5	RMBA	Bentoel International Investama	0.00323902
6	HMSP	HM Sampoerna	0.005460481
7	TFCO	TIFICO	1.978419961
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	-0.015536472
9	BRPT	Barito Pacific Timber	-0.114607632
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	0
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	-0.175878157
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	0.034344051
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	-0.000149816
14	ASII	Astra International	0
15	AUTO	Astra Otoparts	0
16	ADMG	GT Petrochem Industries	0
17	INDS	Indospring	0.070697084
18	UNTR	United Tractors	1.248545759
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.035732519
20	INAF	Indofarma (Persero)	0.007482598
21	KLBF	Kalbe Farma	0.060048405
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.014385928
23	MRAT	Mustika Ratu	0.094416775
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.101399079

PEMBIAYAAN RISET DAN PENGEMBANGAN (RP_R&P)**TAHUN 2002**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2002
1	SMAR	SMART	0
2	SUBA	Suba Indah	-0.071813924
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0.051663724
4	BATI	BAT Indonesia	0.030774147
5	RMBA	Bentoel International Investama	0.014978207
6	HMSP	HM Sampoerna	0
7	TFCO	TIFICO	-0.245612699
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	0.876100608
9	BRPT	Barito Pacific Timber	-0.349417557
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	0
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	-1.60474476
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	0.035854313
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0.000391856
14	ASII	Astra International	0
15	AUTO	Astra Otoparts	0
16	ADMG	GT Petrochem Industries	0
17	INDS	Indospring	0.013470427
18	UNTR	United Tractors	0.445415999
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.023188276
20	INAF	Indofarma (Persero)	-0.008343352
21	KLBF	Kalbe Farma	0.026080051
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.043062533
23	MRAT	Mustika Ratu	0.190555331
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.092152858

**PEMBIAYAAN RISET DAN PENGEMBANGAN (RP_R&P)
TAHUN 2003**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2003
1	SMAR	SMART	0
2	SUBA	Suba Indah	0
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0.022013903
4	BATI	BAT Indonesia	0.09327125
5	RMBA	Bentoel International Investama	-0.082808275
6	HMSP	HM Sampoerna	0.014255532
7	TFCO	TIFICO	-0.113547728
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	0.160322833
9	BRPT	Barito Pacific Timber	0.65819726
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	0
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	0
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	5.065597899
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0.009500279
14	ASII	Astra International	0
15	AUTO	Astra Otoparts	0.003676657
16	ADMG	GT Petrochem Industries	0
17	INDS	Indospring	0.15910913
18	UNTR	United Tractors	0.621168269
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.016779261
20	INAF	Indofarma (Persero)	-0.006338523
21	KLBF	Kalbe Farma	0.027517668
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.040802237
23	MRAT	Mustika Ratu	0.29324409
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.125063332

PEMBIAYAAN RISET DAN PENGEMBANGAN (RP_R&P)
TAHUN 2004

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2004
1	SMAR	SMART	0
2	SUBA	Suba Indah	-0.006274439
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0.871293296
4	BATI	BAT Indonesia	-0.275420059
5	RMBA	Bentoel International Investama	0.021909272
6	HMSP	HM Sampoerna	0.008512296
7	TFCO	TIFICO	-0.069183879
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	0.025166303
9	BRPT	Barito Pacific Timber	-0.337841787
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	0
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	0
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	5.533468519
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	-0.001160055
14	ASII	Astra International	0
15	AUTO	Astra Otoparts	0.006165149
16	ADMG	GT Petrochem Industries	0
17	INDS	Indospring	-0.094253667
18	UNTR	United Tractors	0
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.010901576
20	INAF	Indofarma (Persero)	0.048492886
21	KLBF	Kalbe Farma	0.033264807
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.041032573
23	MRAT	Mustika Ratu	0.149241325
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.10794185

**KAPITALISASI RISET DAN PENGEMBANGAN (RK_R&P)
TAHUN 2000**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2000
1	SMAR	SMART	1.654548312
2	SUBA	Suba Indah	#DIV/0!
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0
4	BATI	BAT Indonesia	1.614311805
5	RMBA	Bentoel International Investama	#DIV/0!
6	HMSP	HM Sampoerna	0
7	TFCO	TIFICO	0
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	#DIV/0!
9	BRPT	Barito Pacific Timber	0
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	#DIV/0!
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	#DIV/0!
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	1.700257799
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0
14	ASII	Astra International	#DIV/0!
15	AUTO	Astra Otoparts	#DIV/0!
16	ADMG	GT Petrochem Industries	#DIV/0!
17	INDS	Indospring	0.335894827
18	UNTR	United Tractors	0.853161677
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.829166665
20	INAF	Indofarma (Persero)	0.594898915
21	KLBF	Kalbe Farma	8.137824237
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	5.155377157
23	MRAT	Mustika Ratu	0.132481197
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.891892527

**KAPITALISASI RISET DAN PENGEMBANGAN (RK_R&P)
TAHUN 2001**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2001
1	SMAR	SMART	5.352994773
2	SUBA	Suba Indah	#DIV/0!
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0
4	BATI	BAT Indonesia	0
5	RMBA	Bentoel International Investama	0
6	HMSP	HM Sampoerna	0
7	TFCO	TIFICO	0
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	0.029899083
9	BRPT	Barito Pacific Timber	0
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	#DIV/0!
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	0.706354118
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	1.577357274
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0
14	ASII	Astra International	#DIV/0!
15	AUTO	Astra Otoparts	#DIV/0!
16	ADMG	GT Petrochem Industries	#DIV/0!
17	INDS	Indospring	0.37604044
18	UNTR	United Tractors	0.822971723
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.779166664
20	INAF	Indofarma (Persero)	4.145631761
21	KLBF	Kalbe Farma	4.724656369
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	4.687664751
23	MRAT	Mustika Ratu	0.067983206
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.833194865

**KAPITALISASI RISET DAN PENGEMBANGAN (RK_R&P)
TAHUN 2002**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2002
1	SMAR	SMART	#DIV/0!
2	SUBA	Suba Indah	0
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0
4	BATI	BAT Indonesia	0
5	RMBA	Bentoel International Investama	0
6	HMSP	HM Sampoerna	#DIV/0!
7	TFCO	TIFICO	0
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	0.996318085
9	BRPT	Barito Pacific Timber	0
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	#DIV/0!
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	0.761584069
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	1.093699005
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0
14	ASII	Astra International	#DIV/0!
15	AUTO	Astra Otoparts	#DIV/0!
16	ADMG	GT Petrochem Industries	#DIV/0!
17	INDS	Indospring	0.484201081
18	UNTR	United Tractors	0.80764722
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.729166663
20	INAF	Indofarma (Persero)	14.85831581
21	KLBF	Kalbe Farma	2.513552757
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	10.71483519
23	MRAT	Mustika Ratu	0
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.7702726

**KAPITALISASI RISET DAN PENGEMBANGAN (RK_R&P)
TAHUN 2003**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2003
1	SMAR	SMART	#DIV/0!
2	SUBA	Suba Indah	#DIV/0!
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0
4	BATI	BAT Indonesia	0
5	RMBA	Bentoel International Investama	0
6	HMSP	HM Sampoerna	0
7	TFCO	TIFICO	0
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	0.667129178
9	BRPT	Barito Pacific Timber	1.219909173
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	#DIV/0!
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	#DIV/0!
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	0
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0
14	ASII	Astra International	#DIV/0!
15	AUTO	Astra Otoparts	0
16	ADMG	GT Petrochem Industries	#DIV/0!
17	INDS	Indospring	0.256334889
18	UNTR	United Tractors	0.788023528
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.679166662
20	INAF	Indofarma (Persero)	7.477310598
21	KLBF	Kalbe Farma	1.823272953
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	11.07325107
23	MRAT	Mustika Ratu	0
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.827968328

KAPITALISASI RISET DAN PENGEMBANGAN (RK_R&P)
TAHUN 2004

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2004
1	SMAR	SMART	#DIV/0!
2	SUBA	Suba Indah	0
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0
4	BATI	BAT Indonesia	0
5	RMBA	Bentoel International Investama	0
6	HMSP	HM Sampoerna	0
7	TFCO	TIFICO	0
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	0.498743141
9	BRPT	Barito Pacific Timber	1.752543872
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	#DIV/0!
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	#DIV/0!
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	0
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0
14	ASII	Astra International	#DIV/0!
15	AUTO	Astra Otoparts	0.726959093
16	ADMG	GT Petrochem Industries	#DIV/0!
17	INDS	Indospring	0.156948301
18	UNTR	United Tractors	#DIV/0!
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.6257935
20	INAF	Indofarma (Persero)	1.224867439
21	KLBF	Kalbe Farma	1.146253708
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	5.027666743
23	MRAT	Mustika Ratu	0.58258738
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.771906005

**KAPITALISASI RISET DAN PENGEMBANGAN UNTUK AKTIVA
(R_R&P-KA)
TAHUN 2000**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2000
1	SMAR	SMART	1144.346398
2	SUBA	Suba Indah	#DIV/0!
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	2911.70665
4	BATI	BAT Indonesia	134.8939067
5	RMBA	Bentoel International Investama	#DIV/0!
6	HMSP	HM Sampoerna	616.9801694
7	TFCO	TIFICO	278.8348411
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	#DIV/0!
9	BRPT	Barito Pacific Timber	171.9886459
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	#DIV/0!
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	#DIV/0!
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	366.5584886
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	25417.23538
14	ASII	Astra International	#DIV/0!
15	AUTO	Astra Otoparts	#DIV/0!
16	ADMG	GT Petrochem Industries	#DIV/0!
17	INDS	Indospring	310.7577063
18	UNTR	United Tractors	13.62425848
19	DNKS	Dankos Laboratories	162.5228655
20	INAF	Indofarma (Persero)	575.4497247
21	KLBF	Kalbe Farma	439.5701333
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	479.9786293
23	MRAT	Mustika Ratu	23.60499886
24	UNVR	Unilever Indonesia	17.66367

**KAPITALISASI RISET DAN PENGEMBANGAN UNTUK AKTIVA
(R_R&P-KA)
TAHUN 2001**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2001
1	SMAR	SMART	1509.671758
2	SUBA	Suba Indah	#DIV/0!
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	1594.168388
4	BATI	BAT Indonesia	149.2213148
5	RMBA	Bentoel International Investama	2253.273006
6	HMSP	HM Sampoerna	781.7847119
7	TFCO	TIFICO	257.9220938
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	412.6622628
9	BRPT	Barito Pacific Timber	45.44183621
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	#DIV/0!
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	51.59218804
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	571.4549584
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	42551.03421
14	ASII	Astra International	#DIV/0!
15	AUTO	Astra Otoparts	#DIV/0!
16	ADMG	GT Petrochem Industries	#DIV/0!
17	INDS	Indospring	379.7745873
18	UNTR	United Tractors	14.40984853
19	DNKS	Dankos Laboratories	191.768103
20	INAF	Indofarma (Persero)	616.7735385
21	KLBF	Kalbe Farma	289.6198429
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	577.3388093
23	MRAT	Mustika Ratu	64.18280101
24	UNVR	Unilever Indonesia	21.01664759

**KAPITALISASI RISET DAN PENGEMBANGAN UNTUK AKTIVA
(R_R&P-KA)
TAHUN 2002**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2002
1	SMAR	SMART	#DIV/0!
2	SUBA	Suba Indah	1478.935695
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	830.5177483
4	BATI	BAT Indonesia	131.4781952
5	RMBA	Bentoel International Investama	1258.415178
6	HMSP	HM Sampoerna	#DIV/0!
7	TFCO	TIFICO	181.5498838
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	422.6449339
9	BRPT	Barito Pacific Timber	41.22826878
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	#DIV/0!
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	53.53177536
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	462.0586663
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	44861.64872
14	ASII	Astra International	#DIV/0!
15	AUTO	Astra Otoparts	#DIV/0!
16	ADMG	GT Petrochem Industries	#DIV/0!
17	INDS	Indospring	497.3965265
18	UNTR	United Tractors	14.9746412
19	DNKS	Dankos Laboratories	222.9486204
20	INAF	Indofarma (Persero)	1351.557199
21	KLBF	Kalbe Farma	176.4764508
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	454.7282568
23	MRAT	Mustika Ratu	52.66276969
24	UNVR	Unilever Indonesia	24.23348173

**KAPITALISASI RISET DAN PENGEMBANGAN UNTUK AKTIVA
(R_R&P-KA)
TAHUN 2003**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2003
1	SMAR	SMART	#DIV/0!
2	SUBA	Suba Indah	#DIV/0!
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	4800.412226
4	BATI	BAT Indonesia	102.1014173
5	RMBA	Bentoel International Investama	680.6197894
6	HMSP	HM Sampoerna	325.2357838
7	TFCO	TIFICO	224.3309807
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	428.9638082
9	BRPT	Barito Pacific Timber	48.09577879
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	#DIV/0!
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	#DIV/0!
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	2304.172711
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	34443.20225
14	ASII	Astra International	#DIV/0!
15	AUTO	Astra Otoparts	1798.991728
16	ADMG	GT Petrochem Industries	#DIV/0!
17	INDS	Indospring	255.2063366
18	UNTR	United Tractors	15.75609737
19	DNKS	Dankos Laboratories	278.885567
20	INAF	Indofarma (Persero)	586.8711372
21	KLBF	Kalbe Farma	166.6365074
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	418.0911588
23	MRAT	Mustika Ratu	61.58469857
24	UNVR	Unilever Indonesia	15.01092334

**KAPITALISASI RISET DAN PENGEMBANGAN UNTUK AKTIVA
(R_R&P-KA)
TAHUN 2004**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2004
1	SMAR	SMART	#DIV/0!
2	SUBA	Suba Indah	860.7063822
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	1644.502087
4	BATI	BAT Indonesia	109.4718553
5	RMBA	Bentoel International Investama	989.6825095
6	HMSP	HM Sampoerna	444.0589478
7	TFCO	TIFICO	261.0989722
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	462.5217512
9	BRPT	Barito Pacific Timber	61.49823852
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	#DIV/0!
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	#DIV/0!
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	1539.687457
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	13687.82641
14	ASII	Astra International	#DIV/0!
15	AUTO	Astra Otoparts	1200.828487
16	ADMG	GT Petrochem Industries	#DIV/0!
17	INDS	Indospring	200.4854048
18	UNTR	United Tractors	#DIV/0!
19	DNKS	Dankos Laboratories	354.4811054
20	INAF	Indofarma (Persero)	422.6799779
21	KLBF	Kalbe Farma	139.0388081
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	231.4539445
23	MRAT	Mustika Ratu	96.23941275
24	UNVR	Unilever Indonesia	16.09812994

KAPITALISASI AKTIVA UNTUK AKTIVA TIDAK BERWUJUD
RISET DAN PENGEMBANGAN (RK_I-a)
TAHUN 2000

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2000
1	SMAR	SMART	0.001445846
2	SUBA	Suba Indah	0
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0
4	BATI	BAT Indonesia	0.01196727
5	RMBA	Bentoel International Investama	0
6	HMSP	HM Sampoerna	0
7	TFCO	TIFICO	0
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	6.25154E-05
9	BRPT	Barito Pacific Timber	0
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	0.036798147
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	0.042864802
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	0.004638435
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0
14	ASII	Astra International	0.001026775
15	AUTO	Astra Otoparts	0
16	ADMG	GT Petrochem Industries	0.001086203
17	INDS	Indospring	0.00108089
18	UNTR	United Tractors	0.062620779
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.005101846
20	INAF	Indofarma (Persero)	0.001033798
21	KLBF	Kalbe Farma	0.018513142
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.010740847
23	MRAT	Mustika Ratu	0.005612421
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.050493047

KAPITALISASI AKTIVA UNTUK AKTIVA TIDAK BERWUJUD
RISET DAN PENGEMBANGAN (RK_I-a)
TAHUN 2001

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2001
1	SMAR	SMART	0.0035458
2	SUBA	Suba Indah	0
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0
4	BATI	BAT Indonesia	0
5	RMBA	Bentoel International Investama	0
6	HMSP	HM Sampoerna	0
7	TFCO	TIFICO	0
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	7.24541E-05
9	BRPT	Barito Pacific Timber	0
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	0.051715113
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	0.013691106
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	0.002760248
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0
14	ASII	Astra International	0.000292246
15	AUTO	Astra Otoparts	0
16	ADMG	GT Petrochem Industries	0.000827331
17	INDS	Indospring	0.000990167
18	UNTR	United Tractors	0.057111754
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.004063067
20	INAF	Indofarma (Persero)	0.006721481
21	KLBF	Kalbe Farma	0.016313303
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.008119435
23	MRAT	Mustika Ratu	0.001059212
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.039644518

KAPITALISASI AKTIVA UNTUK AKTIVA TIDAK BERWUJUD
RISET DAN PENGEMBANGAN (RK_I-a)
TAHUN 2002

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2002
1	SMAR	SMART	0.002352678
2	SUBA	Suba Indah	0
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0
4	BATI	BAT Indonesia	0
5	RMBA	Bentoel International Investama	0
6	HMSP	HM Sampoerna	0
7	TFCO	TIFICO	0
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	0.002357341
9	BRPT	Barito Pacific Timber	0
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	0.057927586
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	0.014226767
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	0.002367013
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0
14	ASII	Astra International	0
15	AUTO	Astra Otoparts	0
16	ADMG	GT Petrochem Industries	0.000569757
17	INDS	Indospring	0.000973471
18	UNTR	United Tractors	0.053934329
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.003270559
20	INAF	Indofarma (Persero)	0.010993479
21	KLBF	Kalbe Farma	0.014242992
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.023563161
23	MRAT	Mustika Ratu	0
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.03178547

KAPITALISASI AKTIVA UNTUK AKTIVA TIDAK BERWUJUD
RISET DAN PENGEMBANGAN (RK_I-a)
TAHUN 2003

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2003
1	SMAR	SMART	0.003341114
2	SUBA	Suba Indah	0
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0
4	BATI	BAT Indonesia	0
5	RMBA	Bentoel International Investama	0
6	HMSP	HM Sampoerna	0
7	TFCO	TIFICO	0
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	0.001555211
9	BRPT	Barito Pacific Timber	0.025364163
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	0.061948304
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	0
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	0
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0
14	ASII	Astra International	0
15	AUTO	Astra Otoparts	0
16	ADMG	GT Petrochem Industries	0.000223318
17	INDS	Indospring	0.001004422
18	UNTR	United Tractors	0.050013878
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.002435288
20	INAF	Indofarma (Persero)	0.012740975
21	KLBF	Kalbe Farma	0.010941618
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.026485255
23	MRAT	Mustika Ratu	0
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.055157721

KAPITALISASI AKTIVA UNTUK AKTIVA TIDAK BERWUJUD
RISET DAN PENGEMBANGAN (RK_I-a)
TAHUN 2004

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2004
1	SMAR	SMART	0.004228012
2	SUBA	Suba Indah	0
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0
4	BATI	BAT Indonesia	0
5	RMBA	Bentoel International Investama	0
6	HMSP	HM Sampoerna	0
7	TFCO	TIFICO	0
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	0.001078313
9	BRPT	Barito Pacific Timber	0.028497465
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	0.062157939
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	0
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	0
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0
14	ASII	Astra International	0
15	AUTO	Astra Otoparts	0.000605381
16	ADMG	GT Petrochem Industries	0
17	INDS	Indospring	0.000782842
18	UNTR	United Tractors	0
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.001765379
20	INAF	Indofarma (Persero)	0.00289786
21	KLBF	Kalbe Farma	0.008244128
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.021722104
23	MRAT	Mustika Ratu	0.006053522
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.047950042

OPERASI AKTIVA TIDAK BERWUJUD RISET DAN PENGEMBANGAN**(RO_I-a)****TAHUN 2000**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2000
1	SMAR	SMART	-0.010505307
2	SUBA	Suba Indah	0
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0
4	BATI	BAT Indonesia	0.128580497
5	RMBA	Bentoel International Investama	0
6	HMSP	HM Sampoerna	0
7	TFCO	TIFICO	0
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	-0.000436067
9	BRPT	Barito Pacific Timber	0
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	-0.827669757
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	-0.243512926
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	0.077998275
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0
14	ASII	Astra International	-0.046641797
15	AUTO	Astra Otoparts	0
16	ADMG	GT Petrochem Industries	-0.002846287
17	INDS	Indospring	-0.013265687
18	UNTR	United Tractors	121.7574028
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.03773932
20	INAF	Indofarma (Persero)	0.003350081
21	KLBF	Kalbe Farma	1.388552192
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.042864579
23	MRAT	Mustika Ratu	0.03607158
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.09969721

OPERASI AKTIVA TIDAK BERWUJUD RISET DAN PENGEMBANGAN**(RO_I-a)****TAHUN 2001**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2001
1	SMAR	SMART	-0.023884722
2	SUBA	Suba Indah	0
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0
4	BATI	BAT Indonesia	0
5	RMBA	Bentoel International Investama	0
6	HMSP	HM Sampoerna	0
7	TFCO	TIFICO	0
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	-0.000464526
9	BRPT	Barito Pacific Timber	0
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	-0.696154274
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	-0.12423226
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	0.054172839
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0
14	ASII	Astra International	0.003422698
15	AUTO	Astra Otoparts	0
16	ADMG	GT Petrochem Industries	-0.004846062
17	INDS	Indospring	0.026584962
18	UNTR	United Tractors	1.027517854
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.027841588
20	INAF	Indofarma (Persero)	0.031020095
21	KLBF	Kalbe Farma	0.283708079
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.067436408
23	MRAT	Mustika Ratu	0.006418755
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.084485192

OPERASI AKTIVA TIDAK BERWUJUD RISET DAN PENGEMBANGAN**(RO_I-a)****TAHUN 2002**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2002
1	SMAR	SMART	0.026887027
2	SUBA	Suba Indah	0
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0
4	BATI	BAT Indonesia	0
5	RMBA	Bentoel International Investama	0
6	HMSP	HM Sampoerna	0
7	TFCO	TIFICO	0
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	0.87287488
9	BRPT	Barito Pacific Timber	0
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	0.681840688
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	-1.222148043
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	0.039213826
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0
14	ASII	Astra International	0
15	AUTO	Astra Otoparts	0
16	ADMG	GT Petrochem Industries	0.004427099
17	INDS	Indospring	0.006522395
18	UNTR	United Tractors	0.359738994
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.016908118
20	INAF	Indofarma (Persero)	-0.12396816
21	KLBF	Kalbe Farma	0.065553584
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.461407942
23	MRAT	Mustika Ratu	0
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.070982821

OPERASI AKTIVA TIDAK BERWUJUD RISET DAN PENGEMBANGAN**(RO_I-a)****TAHUN 2003**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2003
1	SMAR	SMART	0.214395716
2	SUBA	Suba Indah	0
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0
4	BATI	BAT Indonesia	0
5	RMBA	Bentoel International Investama	0
6	HMSP	HM Sampoerna	0
7	TFCO	TIFICO	0
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	0.106956039
9	BRPT	Barito Pacific Timber	0.802940875
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	-0.958198726
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	0
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	0
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0
14	ASII	Astra International	0
15	AUTO	Astra Otoparts	0
16	ADMG	GT Petrochem Industries	0.004971474
17	INDS	Indospring	0.040785221
18	UNTR	United Tractors	0.489495211
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.011395914
20	INAF	Indofarma (Persero)	-0.047395106
21	KLBF	Kalbe Farma	0.05017222
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.451813417
23	MRAT	Mustika Ratu	0
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.09969721

OPERASI AKTIVA TIDAK BERWUJUD RISET DAN PENGEMBANGAN**(RO_I-a)****TAHUN 2004**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2004
1	SMAR	SMART	-0.259099792
2	SUBA	Suba Indah	0
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0
4	BATI	BAT Indonesia	0
5	RMBA	Bentoel International Investama	0
6	HMSP	HM Sampoerna	0
7	TFCO	TIFICO	0
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	0.012551521
9	BRPT	Barito Pacific Timber	-0.592082553
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	-2.102163086
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	0
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	0
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	0
14	ASII	Astra International	0
15	AUTO	Astra Otoparts	0.004481811
16	ADMG	GT Petrochem Industries	0
17	INDS	Indospring	-0.014792953
18	UNTR	United Tractors	0
19	DNKS	Dankos Laboratories	0.006822136
20	INAF	Indofarma (Persero)	0.059397358
21	KLBF	Kalbe Farma	0.038129908
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.206298102
23	MRAT	Mustika Ratu	0.086946112
24	UNVR	Unilever Indonesia	0.083320962

EARNING PER SHARE
TAHUN 2000, 2001 dan 2002
(dalam Rupiah)

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2000	2001	2002
1	SMAR	SMART	(1,853)	(2,020)	946
2	SUBA	Suba Indah	(5.02)	1.78	(10.33)
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	16	16	10
4	BATI	BAT Indonesia	1,105	1,718	1,791
5	RMBA	Bentoel International Investama	28.07	32.86	15.11
6	HMSP	HM Sampoerna	219	208	374
7	TFCO	TIFICO	(28.2)	7.6	29.6
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	(124)	(148)	(17)
9	BRPT	Barito Pacific Timber	(732)	(1,078)	173
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	(29)	(72)	56
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	(423)	(304)	(27)
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	577.87	535.22	453.12
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	(1,395)	(342.50)	132.99
14	ASII	Astra International	(96)	244	1,024
15	AUTO	Astra Otoparts	142	341	343
16	ADMG	GT Petrochem Industries	(1,062)	(406)	929
17	INDS	Indospring	(364)	169	824
18	UNTR	United Tractors	4	154	194
19	DNKS	Dankos Laboratories	51.01	66.10	104.34
20	INAF	Indofarma (Persero)	44	42	(19)
21	KLBF	Kalbe Farma	(6.98)	8.04	65.73
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	45	18	6
23	MRAT	Mustika Ratu	294	340	48
24	UNVR	Unilever Indonesia	1,066	1,162	1,282

EARNING PER SHARE**TAHUN 2003 dan 2004****(dalam Rupiah)**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2003	2004
1	SMAR	SMART	234	(363)
2	SUBA	Suba Indah	(482.24)	(507.89)
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk	4	2
4	BATI	BAT Indonesia	748	(265)
5	RMBA	Bentoel International Investama	(3.52)	12.13
6	HMSP	HM Sampoerna	321	454
7	TFCO	TIFICO	78	(169)
8	RICY	Ricky Putra Globalindo	12.54	60.19
9	BRPT	Barito Pacific Timber	88	(59)
10	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	(48)	(12)
11	ETWA	Eterindo Wahanatama	(32)	(40)
12	SMGR	Semen Gresik (Persero)	628.02	877.67
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel	254.79	(276.23)
14	ASII	Astra International	1,100	1,335
15	AUTO	Astra Otoparts	273	291
16	ADMG	GT Petrochem Industries	362	205
17	INDS	Indospring	119	(507)
18	UNTR	United Tractors	219	386
19	DNKS	Dankos Laboratories	70	108
20	INAF	Indofarma (Persero)	(42.13)	2.34
21	KLBF	Kalbe Farma	39.76	45.85
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)	8	14
23	MRAT	Mustika Ratu	25	31
24	UNVR	Unilever Indonesia	170	192

HASIL REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RO_I-a, R_R&P-KA, RK_R&P, RK_I-a, RP_R&P ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.302	.224	482.667	2.616

a. Predictors: (Constant), RO_I-a, R_R&P-KA, RK_R&P, RK_I-a, RP_R&P

b. Dependent Variable: EPS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4527703	5	905540.581	3.887	.005 ^a
	Residual	10483551	45	232967.802		
	Total	15011254	50			

a. Predictors: (Constant), RO_I-a, R_R&P-KA, RK_R&P, RK_I-a, RP_R&P

b. Dependent Variable: EPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	370.269	141.413		2.618	.012		
	RP_R&P	268.441	395.805	.171	.678	.501	.246	4.072
	RK_R&P	24.405	30.466	.141	.801	.427	.503	1.988
	R_R&P-KA	-.957	.284	-.598	-3.370	.002	.493	2.030
	RK_I-a	-278.435	5221.677	-.009	-.053	.958	.602	1.661
	RO_I-a	-204.370	378.215	-.136	-.540	.592	.245	4.085

a. Dependent Variable: EPS

Coefficient Correlations^a

Model		RO_I-a	R_R&P-KA	RK_R&P	RK_I-a	RP_R&P	
1	Correlations	RO_I-a	1.000	.246	-.487	.117	-.849
		R_R&P-KA	.246	1.000	-.609	.571	-.271
		RK_R&P	-.487	-.609	1.000	-.389	.477
		RK_I-a	.117	.571	-.389	1.000	-.273
		RP_R&P	-.849	-.271	.477	-.273	1.000
	Covariances	RO_I-a	143046.4	26.417	-5611.690	230610.4	-127142
		R_R&P-KA	26.417	.081	-5.267	846.764	-30.517
		RK_R&P	-5611.690	-5.267	928.161	-61955.3	5751.304
		RK_I-a	230610.4	846.764	-61955.3	3E+007	-563970
		RP_R&P	-127142	-30.517	5751.304	-563970	156661.5

a. Dependent Variable: EPS

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	RP_R&P	RK_R&P	R_R&P-KA	RK_I-a	RO_I-a
1	1	3.053	1.000	.02	.01	.02	.01	.02	.01
	2	1.567	1.396	.01	.06	.02	.03	.00	.04
	3	.722	2.056	.02	.01	.02	.06	.28	.02
	4	.422	2.688	.11	.04	.40	.08	.02	.02
	5	.150	4.518	.42	.35	.02	.19	.23	.42
	6	.085	5.986	.42	.54	.51	.63	.45	.48

a. Dependent Variable: EPS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-941.49	485.82	92.35	300.922	51
Std. Predicted Value	-3.436	1.308	.000	1.000	51
Standard Error of Predicted Value	79.782	404.672	147.137	76.641	51
Adjusted Predicted Value	-1136.07	630.68	95.71	335.387	51
Residual	-1168.295	1051.877	.000	457.898	51
Std. Residual	-2.420	2.179	.000	.949	51
Stud. Residual	-2.709	2.538	-.004	1.038	51
Deleted Residual	-1554.476	1427.075	-3.354	556.784	51
Stud. Deleted Residual	-2.928	2.712	-.003	1.079	51
Mahal. Distance	.386	34.166	4.902	7.073	51
Cook's Distance	.000	.529	.041	.111	51
Centered Leverage Value	.008	.683	.098	.141	51

a. Dependent Variable: EPS

Pearson correlations matrix

Correlations

		RP_R&P	RK_R&P	R_R&P-KA	RO_I-a	RK_I-a	EPS
RP_R&P	Pearson Correlation	1	-.058	-.100	.822**	.315*	.108
	Sig. (2-tailed)		.686	.485	.000	.024	.452
	N	51	51	51	51	51	51
RK_R&P	Pearson Correlation	-.058	1	.476**	.203	.063	-.182
	Sig. (2-tailed)	.686		.000	.152	.658	.200
	N	51	51	51	51	51	51
R_R&P-KA	Pearson Correlation	-.100	.476**	1	-.062	-.460**	-.536**
	Sig. (2-tailed)	.485	.000		.665	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51
RO_I-a	Pearson Correlation	.822**	.203	-.062	1	.294*	.067
	Sig. (2-tailed)	.000	.152	.665		.036	.639
	N	51	51	51	51	51	51
RK_I-a	Pearson Correlation	.315*	.063	-.460**	.294*	1	.289*
	Sig. (2-tailed)	.024	.658	.001	.036		.040
	N	51	51	51	51	51	51
EPS	Pearson Correlation	.108	-.182	-.536**	.067	.289*	1
	Sig. (2-tailed)	.452	.200	.000	.639	.040	
	N	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std.	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
EPS	51	-2020	1282	92.35	76.725	547.928	300225.1
RP_R&P	51	-1.60474	1.24855	.0764701	.04873266	.34802078	.121
RK_R&P	51	.02990	14.85832	2.2785646	.44238863	3.159287	9.981
R_R&P-KA	51	14.40985	1509.672	341.8628	47.95085	342.4375	117263.5
RK_I-a	51	.00007	.05711	.0142692	.00235911	.01684743	.000
RO_I-a	51	-1.22215	1.38855	.1117560	.05107697	.36476250	.133
Valid N (listwise)	51						

